

**POLA ASUH AYAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS ANAK PADA KELUARGA LDM (*LONG DISTANCE
MARRIAGE*) DI DESA BULUAGUNG KECAMATAN
SILIRAGUNG KABUPATEN BANYUWANGI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

Ani Nur Hanifah

NIM: D20193059

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
DESEMBER 2023**

**POLA ASUH AYAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS ANAK PADA KELUARGA LDM (*LONG DISTANCE
MARRIAGE*) DI DESA BULUAGUNG KECAMATAN
SILIRAGUNG KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Akhir Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Ani Nur Hanifah
NIM: D20193059
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dosen Pembimbing



Dr. H. MISBAHUL MUNIR, MM.

NIP. 196712011993031001

**POLA ASUH AYAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS ANAK PADA KELUARGA LDM (*LONG DISTANCE
MARRIAGE*) DI DESA BULUAGUNG KECAMATAN
SILIRAGUNG KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Akhir
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Kamis
Tanggal: 30 November 2023

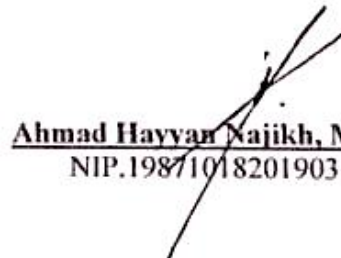
Tim Penguji

Ketua




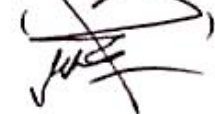
Nasobi Niki Suma, S. Pd., M.Sc
NIP.198907202019031003

Sekretaris



Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I.
NIP.198710182019031004

Anggota

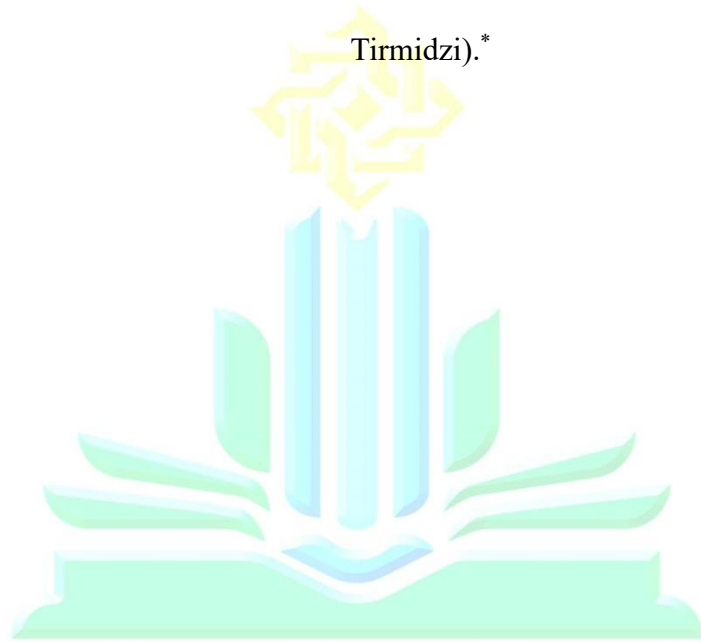
1. Dr. Hj. Siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom ()
2. Dr. H. Misbahul Munir, M.M ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



MOTTO

Nabi Muhammad SAW, bersabda “tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) tata krama yang baik.” (HR. Tirmidzi).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Orami Author. *Cara dan Hadis tentang Mendidik Anak*. <https://www.orami.co.id/magazine/cara-dan-hadis-tentang-mendidik-anak>. (diakses 4 Desember 2023, pukul 21.28)

PERSEMBAHAN

Beribu-ribu puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas kekuatan, pertolongan, kemudahan, serta memberikan kesehatan badan dan pikiran dalam proses penyelesaian skripsi ini, walaupun banyak kesedihan, rintangan, halangan dalam menyelesaikannya. Tidak lupa juga sholawat salam kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan teriringnya doa dan terimakasih yang sebesar-besarnya, karya ilmiah ini saya persembahkan kepada:

1. Keluarga, teruntuk orang tua saya yakni ibu Nur Syamsiyah dan ayah Imam Thohari, serta kakak kandung Muhammad Syaiful Munir dan kakak ipar Ulviyatunadifah dan ponakan saya yang bernama Nuwaira Shanum Alfarizqia, beserta keluarga dekat yang senantiasa memberi dukungan dan do'a, mengingatkan akan perjuangan keluarga yang tiada henti memberikan waktunya setiap hari.
2. Almamater, Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Kepada diri sendiri, yang sudah menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Teman, Kepada teman-teman angkatan 2019 seperjuangan yang selalu mendukung dan selalu membuat saya tertawa serta selalu mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Desa Buluagung, Kepada Kepala Desa Buluagung dan pihak desa yang terkait serta keluarga yang menjadi penelitian atas tugas akhir skripsi ini.

Terimakasih saya ucapkan

KATA PENGANTAR

Dengan ucapan Alhamdulillah Rabbil'alamin segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, serta rahmat hidayah-Nya dalam menyusun skripsi ini yang berjudul Pola Asuh Ayah dalam Membentuk Karakter Religius Anak Pada Keluarga LDM (*Long Distance Marriage*) dapat menyelesaikannya untuk menempuh salah satu persyaratan pendidikan S1 Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Di dalam menyelesaikan skripsi ini perjalanan panjang telah penulis lalui untuk merampungkan tugas akhir. Banyak sekali hambatan telah dihadapi dalam penyusunan, akan tetapi dengan berkat Allah SWT dan do'a serta usaha, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, di dasari pada keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mengharap skripsi ini dapat bermanfaat khusus bagi penulis dan pihak umum lainnya. Penulis juga dapat menemukan pembelajaran dan pengetahuan dan dukungan bimbingan dari berbagai pihak yang sangat berharga mulai awal pelaksanaan hingga selesai penyusunan skripsi.

Keberhasilan yang penulis capai dalam proses penyelesaian skripsi ini, berkat dukungan, semangat, usaha dan do'a dari berbagai pihak. Maka, penuh kerendahan hati, penulis menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.,CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos.I.,M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Studi Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, MM selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mendampingi serta memberikan pengetahuan kepada penulis.
5. Segenap bapak dan ibu Dosen Program Studi S1 Fakultas Dakwah serta Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah atas Bimbingannya dan ilmunya selama menjadi mahasiswi.
6. Tim Penguji Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
7. Bapak Kepala Desa Buluagung yang telah memberikan izin tempat penelitian di Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.
8. Kepada keluarga di Desa Buluagung yang telah terkait pada penelitian ini.
9. Kepada kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dorongan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan terutama angkatan 2019.

Jember, 14 Agustus 2023

Ani Nur Hanifah
Nim. D20193059

ABSTRAK

ANI NUR HANIFAH, 2023: *Pola Asuh Ayah dalam Membentuk Karakter Religius Anak pada keluarga LDM (Long Distance Marriage) di Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.*

Kata Kunci: Pola Asuh, Karakter Religius, LDM (Long Distance Marriage)

Pola asuh diartikan sebagai mengasuh, merawat, mendidik dan membimbing anak. Namun pola asuh ini tertuju pada ayah, di mana ayah menjadi pengganti peran seorang ibu atau istri yang di karenakan LDM (*Long Distance Marriage*) ibu atau istri bekerja menjadi TKW di luar negeri. Oleh karena itu, pola asuh untuk mengetahui gambaran pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (*Long Distance Marriage*).

Penelitian ini difokuskan pada dua hal yaitu, bagaimana pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (*Long Distance Marriage*) dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (*Long Distance Marriage*) di Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang dilakukan oleh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (*Long Distance Marriage*) di Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan dan untuk menentukan faktor menggunakan analisis SWOT. Sedangkan untuk uji keabsahan data peneliti menggunakan *triangulasi* waktu, *triangulasi* sumber dan *triangulasi* metode.

Adapun hasil dari penelitian menunjukkan : 1) Pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak terdapat perbedaan cara pola pengasuhan ada ayah yang memberikan kebebasan dan membimbing terhadap anak. Ayah yang banyak memberikan masukan nasehat dari yang telah dilakukan anak, ada ayah yang sedikit komunikasi kepada anak dan mengharapkan anak mematuhi peraturan, ada ayah yang selalu bermusyawarah apapun halnya kepada anak serta kasih sayang sepenuhnya. 2) Terdapat dua faktor yang berhubungan dengan pola asuh dalam membentuk karakter religius anak yaitu faktor pendukung dan penghambat, di mana faktor pendukung adanya kerjasama antara ayah dengan istri yang berada di luar negeri, lingkungan, komunikasi. Kemudian untuk faktor penghambatnya pada status ekonomi, tingkat pendidikan dan kondisi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahapan-tahapan Penelitian	48

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	52
B. Penyajian Data dan Analisis.....	53
C. Pembahasan Temuan.....	68

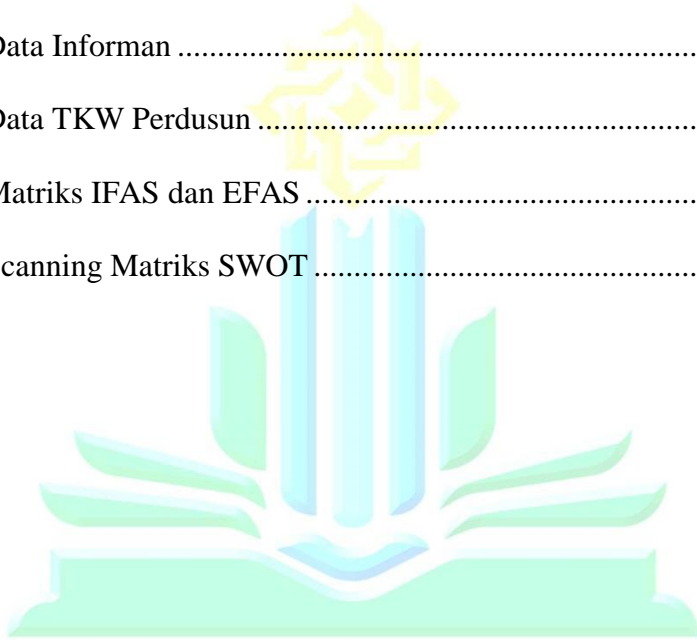
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA.....	78
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

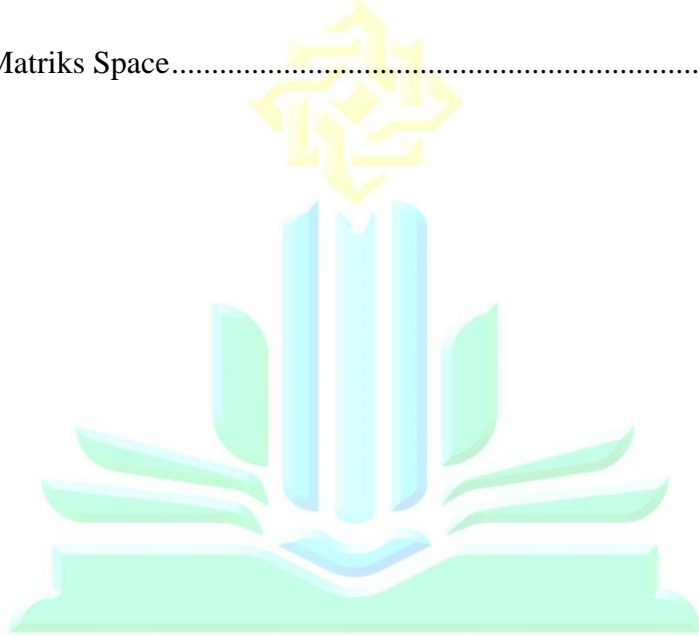
2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	18
2.2 Pembentukan Karakter Religius.....	31
3.1 Data Informan	40
4.1 Data TKW Perdusun	53
4.2 Matriks IFAS dan EFAS	64
4.3 Scanning Matriks SWOT	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

3.1 Gambar Model Miles dan Huberman.....	45
4.1 Matriks Space.....	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga merupakan bagian utama dan pertama dalam interaksi sosial dan memahami perilaku yang dilakukan setiap anggota keluarga tersebut. Keluarga juga tonggak awal mengenal dan mempelajari mengenai pribadi individu dan sifat orang dari luar diri. Maka hal itu, bahwa keluarga sebagai wadah yang berperan penting dalam membentuk karakternya, hubungan kekerabatan, sosial dan kreativitas para anggota keluarga.¹ Dalam hal ini keluarga harus memperhatikan interaksi pada masing-masing anggota keluarga, dengan tanggung jawab dan perannya didalam keluarga akan tetapi berbeda pada keluarga LDM (*Long Distance Marriage*). Di mana seorang ibu yang bekerja sebagai TKW di luar negeri dan ayah menganti peran sebagai ibu rumah tangga didalam keluarga tersebut.

Fenomena yang terjadi di wilayah penelitian di Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi, di mana daerah tersebut termasuk daerah ibu yang menjadi TKW di luar negeri. Dari sumber data Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Perindustrian Kabupaten Banyuwangi yang di *update* pada 25 September 2023 Jumlah Penempatan Pekerja Migran di Banyuwangi mengalami peningkatan pada tahun 2022

¹ Ulfiah, *Psikologi Keluarga (Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga)*. (Bogor, Penerbit Ghalia Indonesia, 2016), hlm 3-4

sebanyak 3.198 orang. hal ini juga mengalami peningkatan pada tahun 2016-2018 sebanyak 3.339 orang dan mengalami penurunan pada tahun 2019-2021 sebanyak 761 orang. Pernyataan ini disampaikan oleh kepala bagian humas BNP2TKI Servulus Bobo Riti yang mengatakan bahwa provinsi Jawa Timur penyumbang terbesar penempatan pekerja migran Indonesia ke luar negeri sebanyak 28.899 orang yang termasuk wilayah Banyuwangi.²

Tujuan seseorang menjadi TKW disebabkan karena faktor ekonomi. Mereka menanggapi bahwa dengan menjadi TKW di luar negeri penghasilan atau upah yang diterima cukup besar, mengetahui hal seperti itu tidak asing lagi jika banyak TKW di luar negeri mengejar impian untuk dapat menikmati hidup yang bercukupan. Dengan begitu, hilangnya salah satu unsur keluarga yaitu ibu yang menimbulkan dampak ketidakseimbangan dalam keluarga, padahal keseimbangan keluarga terjadi jika keharmonisan hubungan interaksi antara ayah atau suami dan ibu atau istri, antara ayah dan anak, serta antara anak dengan ibu.³ Anak-anak yang seharusnya setiap hari mendapatkan perhatian dan pengasuhan dari ibu, kini hanya mendapatkan perhatian seorang ayah saja. Meskipun hanya diasuh oleh ayah kehidupan mereka harus tetap berjalan seperti keluarga umumnya.

² <https://satudata.banyuwangikab.go.id/dataset/detail/> (diakses pada 03 Desember 2023 pukul 21:53)

³ Nurul Inayah. *Model Pola Asuh Ayah Dalam Keluarga Migran di Kabupaten Banyuwangi*. Conference Proceedings AICIS XII. 2016. (<http://digilib.uinsby.ac.id/7544/> diakses pada 03 Desember 2023 pukul 23:41)

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan pada Tanggal 18 Desember 2022 dimana pastinya kedua orang tuanya menginginkan anak dengan karakter yang baik sesuai norma-norma dan agama walaupun pola asuh diserahkan sepenuhnya pada ayah. Hal ini menjadi menarik karena pada anak tersebut memiliki prestasi yang baik selalu mendapatkan peringkat 5 keatas, namun di sisi lain dalam membentuk karakter religius pada anak tersebut kurangnya pemahaman atau pengetahuan peletakan dasar-dasar segi keagamaan. Normalnya sebagai umat islam pastinya memiliki kewajiban melaksanakan sholat, akan tetapi tidak menghiraukan acuh akan kewajibannya dan menarik dilingkungan tersebut banyak perbedaan agama atau non muslimnya yang hidup berdampingan bersama agama islam.⁴

Sehingga pada kondisi yang modern saat ini banyak pola asuh yang dilaksanakan oleh ayah dalam membentuk karakter anak-anaknya, dimana seorang ibu merantau menjadi seorang tenaga kerja wanita atau TKW. Dan ibu memutuskan untuk melakukan pola asuh dengan menyerahkan sepenuhnya terhadap ayah atau suami demi suatu kepentingan, yang disebabkan oleh tuntutan pekerjaan yang diharuskan untuk pisah dari keluarga terutama anak. Sehingga peran ibu akan difokuskan terhadap ayah.⁵ Di banyuwangi sendiri, salah satunya di desa buluagung masih ada

⁴ Observasi di Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi, tanggal 18 Desember 2022

⁵ Suryadi, Anggita Hardianti, Tania Salsabila, Siti Nafisa. *Dampak Pola asuh Long Distance Marriage terhadap Psikologi Anak*. (Jurnal Al- Mubin, Vol. 5 No. 1 maret 2022) hlm, 57

pola asuh yang dilakukan ayah maka dengan itu keluarga tersebut merupakan keluarga LDM (*Long Distance Marriage*).

Di dalam keluarga terdapat model perilaku yang diterapkan orang tua kepada anak, baik melalui interaksi secara langsung maupun tidak langsung, baik sifatnya memberi dorongan ataupun yang menghambat anak dalam aktifitas eksplorasinya dan komitmen yang dicapai bersama. Sehingga sangat penting di dalam keluarga untuk saling menjaga unit anggotanya serta lebih tegas Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam menjelaskan kewajiban mendidik anak atau perintah mengasuh dengan baik.

Seperti Firman Allah dalam QS Al-Tahrim/6 : 28⁶ :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman. Peliharalah dirimu, keluargamu dari api neraka yang, dimana bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Ayat di atas menunjukkan makna “perintah” yang telah dijelaskan pada awal yakni, wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan

⁶ QS Al- Tahrim (6): 28

keluargamu dari api neraka. Maka dari perintah tersebut menjadi suatu keharusan yang harus dipenuhi bagi kedua orang tua untuk anak. Maka hal ini, kedua orang tua harus mampu melakokkan peranan penting selaku pendidikan pertama dan utama bagi anak.

Seperti yang digambarkan oleh Fuad Ihsan, orang tua amat bertanggung jawab memelihara anak yaitu dengan memelihara dan membesarkan, dimana orang tua bertanggung jawab yang didorong dengan perilaku alami kesadaran untuk dilaksanakan dalam tumbuh perkembangannya. Merangkul rasa aman juga menjamin kesehatannya, baik secara rohani maupun jasmani dan berbagai bahaya bahkan penyakit didalam keluarga maupun lingkungannya. Dan juga mendidik beragam ilmu pengetahuan, ketrampilan yang bermanfaat nantinya bagi anak, ketika anak beranjak dewasa yang mampu berusaha berdiri sendiri serta mampu membantu orang lain sesuai fungsinya sebagai anak.⁷

Pola asuh ialah aktifitas orang tua dalam berhubungannya dengan anak, dari perilaku yang dilakukan orang tua yaitu berbagai segi seperti cara memberi peraturan kepada anak, cara memberi penghargaan dan hukuman, cara menunjukkan otoritas serta cara memberikan perhatian, serta menyikapi keinginan anak. Sehingga dari pola asuh menjadi salah satu bentuk bagaimana mendidik anak baik secara langsung maupun secara tidak langsung, untuk menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap anak. Maka, setiap keluarga mempunyai pola asuh yang sangat berbeda antara

⁷ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar kependidikan* (Jakarta, Rineka Cipta, 1997) hlm, 94

satu keluarga dengan keluarga yang lain. Ada berbagai macam jenis pola asuh yang tidak sama tergantung bagaimana orang tua menerapkan pola asuh tersebut. Menurut Baumrid mengkategorikan tiga jenis pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.⁸

Karakter merupakan kepribadian, ciri-ciri sifat khas dari diri setiap individu bersumber dari perilaku yang diterima di lingkungan, terutama lingkungan dalam keluarga yang hidup bersama dari kecil atau karakter tersebut bawaan sejak lahir. Dalam karakter diupayakan akan membentuk karakter yang baik. Maka pada membentuk karakter ini fokus pada pembentukan karakter religius yang menjadi kumpulan nilai-nilai mengarah pada hal yang melandasi sebuah pemikiran positif, sikap perilaku yang ditampilkan terutama dalam perilaku yang baik dalam karakter religius tersebut. Karakter religius ini identik dengan akhlak, etika, moralitas yang mencakup segala aktivitas dalam hubungannya kaitan pada tuhan, diri sendiri, serta sesama makhluk maupun lingkungan terwujud melalui pikiran, sikap, perasaan atau emosi, perkataan dan juga tindakan berdasarkan standar norma agama.⁹ Sehingga pada pola asuh yang dilakukan oleh ayah fokus pada bagaimana ayah membentuk karakter religius kepada anak yang dilakukan sendiri dan menjadi peran sepenuhnya.

⁸ I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang tua*. (Bali, Penerbit NILACAKRA, 2021) hlm, 9

⁹ Samrin. *Pendidikan karakter (sebuah pendekatan nilai)*. (Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9 No. 1, 2016) hlm, 123

Karakter Religius merupakan bagian pribadi manusia yang tidak dapat dipisahkan, dapat dipahami sebagai bagian pribadi yang harus dibentuk pada diri anak sedini, supaya tidak menghambat tugas perkembangan berikutnya. Karena kemampuan religius tidak muncul dengan sendirinya, melainkan melalui kemauan dan dorongan. Oleh karena itu, keberhasilan dalam membentuk karakter religius dapat dilihat dari berbagai perilaku sehari-hari, yang diciptakan pada kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan, ketelitian dan komitmen yang dipegang. Sehingga menerapkan karakter religius amat penting untuk memecahkan masalah yang merusak sistem kemanusiaan. Pada penerapan agama ini merupakan salah satu bentuk pembangunan yang dilakukan secara keseluruhannya, memerlukan kemauan, kesabaran, ketelatenan, waktu, ruang dan hubungan dengan Allah SWT.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Fitri Ramadhanti dan Sri Mulyani Nasution yaitu penelitian berjudul gambaran pola asuh ayah sebagai orang tua tunggal, dari hasil yang dapat disimpulkan bahwa seorang ayah berperan menjadi orang tua tunggal yang disebabkan kematian istri, perceraian dan istri yang menjadi TKW, sehingga ayah mengurus keperluan rumah tangga dan membesarkan anak-anak. Pola asuh yang diterapkan menggunakan pola asuh demokratis, dimana pola

asuh tersebut memberikan kehangatan akan tetapi memberikan batasan pengontrolan terhadap anak-anak.¹⁰

Keluarga LDM (*Long Distance Marriage*) merupakan kondisi keluarga yang menjalin hubungan dengan jarak yang jauh, suami, istri dan anak akan menghadapi krisis dalam kedekatannya satu sama lain yang disebabkan jarak dan letak dari geografis yang berbeda. Maka dari orang tua ini pola asuh tidak secara bersama dan otomatis anak hanya mendapatkan separuh kasih sayang. LDM (*Long Distance Marriage*) juga menjadi sebuah tantangan keluarga dalam membentuk karakter, dimana anak tersebut memunculkan berbagai karakter yang berbeda dengan yang lain baik sosialisasi, enkulturasi maupun internalisasi. Maka fenomena ini sangat berdampak keluarga terutama pada anak yang di tinggalkan, pastinya yang sangat dikorbankan adalah seorang anak.¹¹

Sedangkan keberadaan anak di ibaratkan seperti kertas kosong, sehingga dari pola asuh ayah akan menjadikan faktor yang seperti apa untuk karakter seorang anak kedepan selanjutnya. Banyak anak tanpa sengaja ditelantarkan yang dikarenakan orang tua yang amat sibuk urusan pekerjaan, juga ada orang tua tak menyadari bahwa anak membutuhkan perhatian secara langsung sehingga anak akan mencari perhatian dan kesenangan di luar keluarga. Masih banyak anak-anak yang mencari sebuah perhatian kecil kepada teman sebayanya atau lingkungan yang

¹⁰ Fitri Ramadhanti, Sri Mulyani Nasution. *Gambaran Pola asuh sebagai Orang tua tunggal*. (Jurnal Psikologi, Vol. 2 No. 1, 2022) hlm, 25-26

¹¹ Muhammad Ali Hasyimi, *Kepribadian Wanita muslimah menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*. (Jakarta, Akademik Pressindo, 1997) hlm, 195

telah membawa anak tersebut kedalam hal-hal yang positif yang dapat memotivasi menjadi anak berprestasi dan mengharumkan nama orang tua.¹²

Dalam hal ini, peneliti mencoba memahami bagaimana pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (*Long Distance Marriage*) melalui beberapa teori yang telah ditemukan, terhadap pola asuh yang diterapkan ayah. Apakah asumsi dari teori tersebut terpenuhi atau tidak dalam keluarga LDM (*Long Distance Marriage*). Sehingga, peneliti merasa tertarik untuk menentukan judul penelitian “**Pola Asuh Ayah dalam Membentuk Karakter Religius pada Keluarga LDM (*Long Distance Marriage*) di Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi**”.

B. Fokus Penelitian

Dalam fokus penelitian ini mencakup rumusan masalah yang akan dipecahkan melalui penelitian. Agar peneliti dapat fokus yang akan diteliti. Dari latar belakang diatas peneliti dapat mengangkat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (*Long Distance Marriage*)?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (*Long Distance Marriage*)?

¹² Suryadi, Anggita Hardianti, Tania Salsabila, Siti Nafisa. *Dampak Pola Asuh Long Distance Marriage terhadap Psikologi Anak*. (jurnal Al- Mubin, Vol 5 No 1 maret 2022) hlm, 58

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran arah yang akan dituju dalam penelitian sesuai masalah yang telah dirumuskan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (*Long Distance Marriage*).

1. Untuk mengetahui deskripsi pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (*Long Distance Marriage*).
2. Untuk mengetahui faktor yang menghambat dan pendukung pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (*Long Distance Marriage*).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membuat kontribusi ilmu untuk memperluas wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca khususnya tentang pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (*Long Distance Marriage*).

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan penelitian serupa di masa yang akan datang dan juga diharapkan dapat menambah memperkaya kajian tentang pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (*Long Distance Marriage*).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah pemahaman meningkatkan pengetahuan, ide dan pengalaman awal atau hal baru yang sangat berguna dari pola asuh pada keluarga LDM (*Long Distance Marriage*) didalam penelitian ini.
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, diharapkan pada penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi dan evaluasi bagi peneliti selanjutnya.
- c. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (*Long Distance Marriage*).

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan isi mengenai pengertian berkaitan dengan istilah terpenting yang dijadikan titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai makna istilah sebagaimana yang di maksud peneliti. Sehingga akan diuraikan pengertian dan istilah-istilah yang terkandung didalamnya.

1. Pola Asuh

Definisi pada pola asuh berasal dari dua kata yaitu, kata pola dan yang kedua kata asuh. Pola juga berarti sistem, cara kerja dan bentuk sebuah struktur tetap, serta bentuk suatu karangan yang bersifat khas. Sedangkan asuh berarti diasuh, menjaga, merawat, membimbing

dalam membantu melatihnya agar mampu berdiri sendiri. Sehingga pola asuh dapat di simpulkan suatu cara dalam mendidik anak sebagaimana tanggung jawab terhadap anaknya sesuai dengan caranya masing-masing.

2. Karakter Religius

Karakter artinya yaitu suatu tabiat, sebuah sifat kejiwaan, watak, kepribadian. Dimana karakter ini akan menjadi sebuah perbedaan yang membedakan antar individu dengan yang lain. Sehingga pada karakter religius anak akan memunculkan perbedaan anak satu dengan anak yang lain dengan adanya karakter religius anak ini dapat bertumbuh kembang dengan baik di lingkungan sekitarnya terutama pada segi keagamaanannya.

3. LDM (*Long Distance Marriage*)

LDM atau disebut dengan Long Distance Marriage merupakan sebuah hubungan jarak jauh yang di lakukan pasangan yang sudah sah dalam pernikahan. Pada hubungan LDM atau Long Distance Marriage ini pola hubungan keluarga yang seorang suami istri di pisahkan jarak jauh dengan jangka waktu yang begitu cukup lama dengan berbagai penyebab atau alasan yang termasuk pekerjaan. Sehingga pasangan suami istri tersebut tidak dapat bertemu dan tidak dapat menjalin fisik secara langsung bahkan LDM atau Long Distance Marriage juga mengorbankan anak-anaknya, maka dari hal tersebut keluarga tersebut

dikatakan sebuah keluarga yang mengalami LDM (*Long Distance Marriage*).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini berguna untuk mengetahui suatu gambaran tentang bagaimana alur dan isi pada penelitian. Dimana setiap babnya saling berhubungan dengan bab yang lainnya. Berikut sistematika pembahasan didalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bab I : Pendahuluan

Pada bab I berupa pendahuluan yang memuat sebuah konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta definisi istilah, sistematika pembahasan.

2. Bab II : Kajian Pustaka

Pada bab II membahas mengenai kajian kepustakaan meliputi kajian terdahulu berkaitan pada penelitian sebelumnya dan kajian teori memuat teori-teori yang diperlukan peneliti. Dimana pada kajian kepustakaan ini difokuskan pada pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (*Long Distance Marriage*).

3. Bab III : Metode Penelitian

Pada bab III mencakup metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-

tahap dari penelitian. Maka pada metode penelitian ini menjelaskan secara rinci mengenai metode dan prosedur dari penelitian.

4. Bab IV : Penyajian Data dan Analisis

Pada bab IV berisi deskripsi objek penelitian, serta penyajian data dan analisis data, pembahasan tampilan dan temuan penelitian.

5. BAB V : Penutup atau Kesimpulan dan Saran

Pada bab V mencakup isi kesimpulan dan saran dalam penelitian. Kesimpulan ini disajikan dengan cara singkat jelas dari hasil penelitian yang telah berkaitan pada fokus penelitian yang diteliti. Berbeda lagi, saran sebagai langkah yang diberikan oleh peneliti untuk instansi atau pihak yang terkait didalamnya dan juga untuk memperbaiki kedepannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun kajian penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

Pertama, penelitian oleh Darul Imanullah Cahyo Purnomo (Skripsi 2021) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan Judul “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Anak pada Keluarga Tukang Bangunan di Desa Mranggen Demak”.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dua macam penerapan pola asuh pada penelitian ini yakni pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. Dimana dalam mewujudkan karakter religius anak yang dikerjakan orang tua pada keluarga tukang bangunan ini rata-rata mengontrol kewajiban terutama yaitu kewajiabn sholat, sekolah mengaji, perilaku yang baik dan taat terhadap kedua orang tua.¹³

Kedua, penelitian oleh Ridho Budhi Prayogo (Skripsi 2019) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Judul “Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak (Paternal

¹³ Darul Imanullah Cahyo Purnomo. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Anak Pada Kelaurga Tukang Banguan di Desa Mranggen Demak*. (Skripsi, UIN Walisongo, 2021)

Involvement) pada Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage)”.

Hasil penelitian yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa seorang ayah melakoni hubungan jarak jauh yang terlibat dalam pengasuhan anak, bentuk keterlibatannya yaitu mengutamakan pada pola asuh untuk selalu memelihara komunikasi, memanfaatkan waktu sebaik mungkin bersama anak dan paham apa yang dibutuhkan seorang anak, hal ini dengan didorong dengan kerja sama dengan istri yang dilakukan dengan jarak jauh. Dan berhasil menjadi ayah yang mencetak pendidikan anak yang berprestasi.¹⁴

Ketiga, penelitian oleh Barokatun Nikmah (Skripsi 2020)

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi dengan Judul “Peran Pengasuhan Dalam Membentuk Karakter Religius pada anak yatim dipanti Asuhan Baiturrahman Jambi”.

Adapun hasil menunjukkan bahwa pengasuhan ketika membentuk sebuah karakter religius pada anak asuh dipanti Asuhan Baiturrahman Jambi dalam pembentukan karakter religius tersebut yaitu dengan memberikan bimbingan dan pendidikan yang positif sesuai ajaran agama, memberikan perhatian secara penuh dan rasa

¹⁴ Ridho Budhi Prayogo. *Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak (Paternal Involvement) pada Hubungan Pernikahan Jarak Jauh*. (Skripsi, UIN Kalijaga Yogyakarta, 2019)

kasih sayang yang utuh serta dengan memberikan sebuah motivasi hangat dan semangat untuk anak-anak panti.¹⁵

Kempat, penelitian oleh Leli Lestari (Skripsi 2017) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul “Pola Asuh Ayah dalam membentuk karakter anak (Studi Multikasus Terhadap Putra-Putri Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri di SDN Jambangan 02 dan SDN Jambangan 03 Dampit, Kabupaten Malang)”.

Berdasarkan hasil dapat dirangkum bahwasannya pola asuh ayah dalam membentuk karakter anak dilakukan oleh ayah dimana istri bekerja sebagai TKW, pola asuh yang diterapkan yaitu dengan pola asuh demokratis dan pola asuh permisif sehingga anak tersebut

membentuk karakter yang mandiri bertanggung jawab. Pola asuh yang diterapkan dengan memberikan sebuah pengertian apa yang baik dilaksanakan dan yang buruk untuk tidak boleh dilaksanakan, serta membiasakan anak untuk melakukan perbuatan secara nyata didalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter anak tersebut.¹⁶

Kelima, penelitian oleh Isnaini Martuti (Skripsi 2021) Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan Judul “Pola Asuh

¹⁵ Barokatun Nikmah. *Peran Pengasuhan dalam Membentuk Karakter Religius pada anak yatim dipanti Asuhan Baiturrahman Jambi*. (Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020)

¹⁶ Leli Lestari. *Pola Asuh Ayah dalam Membentuk Karakter anak (Studi Multikasus terhadap Putra-Putri Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri di SDN Jambangan 02 dan SDN Jambangan 03 Dampit, Kabupaten Malang)*. (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)

Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI SMAN 09 di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan”.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan perbedaan cara pola asuh orang tua kepada anaknya dimana ada orang tua yang otoriter, juga ada yang demokratis dan juga yang permisif serta acuh tak acuh begitu saja. Orang tua memberikan kebebasan dan juga bimbingan terhadap anak, orang tua juga memberikan sebuah masukan dan pengarahan terhadap apa yang dilakukan pada masing-masing anak, namun ada orang tua sedikit ruang untuk berbagi dialong timbal balik antara kedua orang tua dengan anak, cuma mengharapkan anak untuk selalu mematuhi peraturan tanpa komunikasi yang baik dan menyediakan sedikit dukungan terhadap anak.¹⁷

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Darul Imanullah Cahyo Purnomo (2021)	Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Anak pada Keluarga Tukang Bangunan di Desa Mranggen	-Sama menggunakan variabel pola asuh -Sama-sama menggunakan variabel membentuk karakter religius	-Penelitian jenis studi kasus -Lokasi penelitiannya -Berspesifik pada kedua orang tua

¹⁷ Isnaini Martuti. *Pola Asuh Orang tua dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik kelas XI SMAN 09 DiKecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan*. (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021)

		Demak	-Persamaannya pada metode penelitian kualitatif	
2.	Ridho Budhi Prayogo (2019)	Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak (Paternal Involvement) pada Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (long Distance Marriage)	-Metode menggunakan kualitatif -Sama-sama berspesifik pada ayah -Sama-sama berspesifik pada keluarga yang juga menjalani hubungan jarak jauh dan memiliki anak	-Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis fenomenologi -Lokasi penelitian
3.	Barokatun Nikmah (2020)	Peran Pengasuhan Dalam Membentuk Karakter Religius pada anak yatim dipanti Asuhan Baiturrahman Jambi	-Sama menggunakan variabel membentuk karakter religius -Metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif	-Lokasi penelitian -Berspesifik pada peran pengasuh dipanti asuhan
4.	Leli Lestari (2017)	Pola Asuh Ayah dalam membentuk karakter anak (Studi Multikasus Terhadap Putra-Putri Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri di SDN Jambangan 02 dan SDN Jambangan 03 Dampit, Kabupaten Malang)	-Sama-sama menggunakan variabel Pola asuh -Berspesifik pada ayah -Metode penelitian kualitatif	-Lokasi penelitian -Penelitian jenis studi multikasus
5.	Isnaini Martuti	Pola Asuh	-Metode yang	-Penelitian

(2021)	Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI SMAN 09 di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan	digunakan yaitu penelitian kualitatif -Sama-sama menggunakan variabel pola asuh -Variabel Karakter religius	yang dilakukan berspesifik pada orang tua -Perbedaan lokasi penelitian
--------	--	---	---

Kelebihan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokusnya. Beberapa dari penelitian lebih berfokus pada pola asuh orang tua yang utuh didalam keluarga, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pola asuh ayah saja pada keluarga LDM (*Long Distance Marriage*).

Di dalam penelitian ini, peneliti lebih memilih informan yang merupakan keluarga LDM (*Long Distance Marriage*). Hal ini dilakukan karena tujuan penelitian adalah menggambarkan bagaimana pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (*Long Distance Marriage*). Sebagai perbandingan, pada salah satu penelitian terdahulu telah mendeskripsikan pola asuh orang tua pada keluarga yang utuh didalam keluarga tersebut, persamaan ini fokus pada membentuk karakter religius anak. Sehingga informan ini terdiri dari ayah dan ibu yang benar-benar berada didalam keluarga.

B. Kajian Teori

1. Pola Asuh

a. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh merupakan sebuah pengasuhan kepada anak.

Dimana secara epistemologi kata pola yang artinya sebagai cara kerja, sedangkan kata dari asuh di artikan sebagai memberikan rasa aman, merawat atau mendidik anak,

membimbingnya agar dapat terarah sesuai apa yang diharapkan. Pola asuh juga di maksud sebagai pola interaksi komunikasi anak dan orang tua juga harus memenuhi keperluan fisik seperti makan, minum dan juga keperluan psikologisnya seperti rasa aman dan nyaman, terpenuhinya rasa kasih sayang yang utuh, serta sosialisasi yang baik dalam norma-norma yang berlangsung pada masyarakat tersebut, supaya anak bertumbuh kembang dan hidup sepadan sesuai lingkungannya.¹⁸

Menurut Darling, pola asuh merupakan suatu aktivitas yang kompleks perilaku-perilaku spesifik juga bergerak secara personal dan bersama-sama untuk mempengaruhi anak tersebut. Ciri khasnya terlihat dari gaya pendidikan, juga pembinaan, cara pengawasan, perilaku sikapnya, juga hubungan yang diterapkan masing-masing terhadap anak. Maka hal tersebut menjadi pengaruh perkembangan bagi setiap anak mulai dari kecil hingga dewasa nantinya.¹⁹

Sehingga dari pendapat diatas dapat merangkai sebuah kesimpulan bahwasannya pola asuh ialah sebuah proses interaksi dengan anak, dimana orang tua yang mengasuh terutama yang terfokus yaitu ayah, maka ayah menjadi sebuah cerminan atau perilaku, sikap dalam menuntun, membimbing,

¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm 158

¹⁹ Maimun, *Psikologi pengasuhan*. (Mataram, penerbit Sanabil, 2017) hlm, 48

mengarahkan perkembangan setiap tahapnya anak, dengan begitu anak menjadi tumbuh dengan karakter yang baik dan menjadi teladan dalam menanamkan perilakunya dengan baik di lingkungan keluarga maupun sekitarnya.

b. Jenis-jenis Pola Asuh

Pola asuh yang diterapkan terhadap anak menjadi sebuah faktor utama untuk menunjukkan potensi membentuk karakter anak, dan pastinya memiliki cara tersendiri atau gaya pengasuhan tersendiri bagi anak-anaknya. Maka menurut Baumrid mengkategorikan jenis model pola asuh menjadi tiga macam diantaranya itu: Pola asuh otoriter (*Authoritarian*), Pola asuh demokratis (*Authoritative*), Pola asuh permisif (*Permissive*).²⁰

a) Pola asuh otoriter (*Authoritarian*)

Pola asuh otoriter merupakan pengasuhan yang memprioritaskan kepada pengawasan yang ketat supaya anak tunduk dan patuh. Pola asuh otoriter atau disebut juga authoritarian, yaitu cara mendidik anak dengan kaku, tegas dan memaksakan tuntutan yang tinggi kepada anaknya. Pola asuh otoriter juga gaya pengasuhan imperatif, dimana mendorong anak untuk mengikuti arahnya jadi pola asuhnya lebih pada batasan dan

²⁰ Maimun, *Psikologi pengasuhan*. (Mataram, penerbit Sanabil, 2017) hlm, 49

hukuman, hukuman sebagai suatu cara untuk mendisiplinkan atau menertibkan perilaku anak.

Pola asuh otoriter juga mempunyai ciri-ciri berikut ini: Pertama, anak harus tunduk dan patuh mendengarkan kemauannya. Kedua, kontrol pengasuhan terhadap anak sangat besar. Ketiga, orang tua yang kurang memahami anaknya secara mendalam dan hanya komunikasi bersifat satu arah.²¹

Sehingga dari ciri-ciri tersebut terdapat dampak pada pola asuh otoriter apabila pola asuh ini diterapkan secara berlebih akan menimbulkan sikap acuh, pasif, terlalu patuh tidak berani mengungkapkan keinginan, kurang inisiatif, menjadi peragu dan kurang kreativitas.

Pola pengasuhan otoriter cenderung melakukan bersikap yang rendah tetapi kontrol tinggi, bersikap mengomando yaitu mengaruskan atau memberikan perintah untuk anak melakukan sesuatu tanpa kompromi dengan komunikasi yang tidak baik, menjadikan anak bersikap kaku atau kasar dan cenderung emosional terhadap perilaku anak.

b) Pola asuh demokratis (*Authoritative*)

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang menyerahkan penuh perhatian besar terhadap apa yang

²¹ Al. Tridhonanto dan Beranda Agency. *Mengembangkan Pola Asuh Demokrasi*. (Jakarta, Gramedia, 2014) hlm, 12

dibutuhkan anak, selalu memberi dorongan anak untuk mengemukakan argumennya sehingga dapat menjelaskan mengenai dampak perbuatannya dari perilaku baik dan buruk, serta melibatkan anak disegala hal dan saling menghargai setiap keputusan, kedisiplinan pada masing-masing anggota keluarga.²²

Dan pola asuh ini juga memberikan dorongan untuk mandiri dan juga memberi batasan-batasan dalam mengawasi tindakannya, serta mengutamakan diskusi terhadap anak, menunjukkan kehangatan terhadap anak dan kasih. Pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri berikut:

Anak mempunyai peluang untuk mampu mandiri dan juga mengembangkan kontrol internalnya, juga dianggap sebagai individu dan turut dalam pengambilan putusan dalam musyawarah, menentukan aturan-aturan dalam kehidupan anak berdasarkan apa yang telah ditetapkan, memprioritaskan kepentingan anak, bersikap realitis terhadap kesanggupan anak tidak mengharapkan lebih diluar kesanggupannya, kemudian memperluas kebebasan pada anak untuk berbuat sesuatu hal yang

²² Al. Tridhonanto dan Beranda Agency. *Mengembangkan Pola Asuh Demokrasi*. (Jakarta, Gramedia, 2014) hlm, 16

positif dengan dekati hubungan anak bersikap hangat disampingnya meraskan aman dikondisi apapun.

Dampak positif dari pola asuh diatas, anak mempunyai konsisten pada diri, anak akan bersikap sahabat serta mampu mengendalikan dirinya, anak akan bersikap sopan apa yang telah diketahui baik dan buruknya, serta anak semakin ingin tahu besar terhadap sesuatu yang terlihat baik dan buruk.²³

c) Pola asuh permisif (*Permissive*)

Pola asuh permisif merupakan pola asuh terhadap model gaya pengawasan yang amat longgar, juga memberikan peluang kepada anak untuk berbuat sesuatu tanpa pengontrolan yang cukup. Dimana cenderung lebih tidak menegur atau hanya menasehati anak jika melakukan salah dan minim bimbingan yang diberikan terhadap anak. Pola asuh ini melibatkan penuh dalam dunianya anak tanpa tidak dikontrol dalam aturan seperti apa anak harus bersikap, serta membebaskan anak melakukan hal apa yang dimau anaknya tanpa tau sebab akibatnya.

Dampak dari pola asuh diatas yaitu anak tidak mempunyai pengendali diri yang positif dan selalu ingin

²³ Buyung Surahman, *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting terhadap Perkembangan emosional anak usia dini*. (Bengkulu, Penerbit CV. Zigie Utama, 2021) hlm, 16

memperoleh apa yang diinginkan, tidak memiliki aturan dalam diri, suka memberontak dan kurangnya rasa percaya diri.²⁴

c. Faktor yang mempengaruhi pola asuh

Pastinya pada pola asuh ini dilatarbelakangi oleh sejumlah faktor yang menentukan, bagaimana menerapkan pola asuhnya kepada anak. Sehingga setiap faktor berpengaruh pada pola asuh yang saling berkaitan dengan lain, jika dari salah satu faktor sudah berpengaruh masalah maka akan memunculkan masalah dalam pola pengasuhannya terhadap anak. Menurut Hurlock menjelaskan faktor yang berpengaruh pada pola asuh, berikut ini:²⁵

a) Tingkat sosial ekonomi

Pada dimana pada tingkat sosial ini orang tua yang berada disisi tingkat ekonominya menengah, lebih berperilaku hangat damai, dibanding dengan orang tua yang bermula dari ekonomi yang cukup kebawah.

²⁴ Maimun, *Psikologi Pengasuhan*. (Mataram, Penerbit Sanabil, 2017) hlm, 62

²⁵ Melinda Sureti Rambu Guna, Tritjahjo Danny Soesilo, Yustinus Windrawanto. *Pengaruh Pola Asuh orang tua terhadap kemampuan pengambilan keputusan Mahaisiwa Pria Etnis Sumba diSalatiga*. (Jurnal Psikologi Konseling Vol. 14 No. 1, 2019) hlm, 347

b) Tingkat pendidikan

Pada tingkatan pendidikan orang tua cukup atau memadai mempengaruhi pada pola asuh terhadap anak, dimana ketika orang tua yang bermula dari pendidikan layak lebih paham apa yang menjadi kebutuhan untuk anak, sedangkan orang tua yang tidak berpendidikan kesusahan dalam pengasuhan anak, sehingga mereka hanya melakukan pola asuh yang menurut mereka bisa, tanpa penyesuaian diri pada anak

c) Kepribadian

Kepribadian orang tua yang diterapkan sangat berpengaruh pada pola asuh anaknya, dimana orang tua yang konservatif condong akan memperlakukan anak dengan aturan ketat atau otoriter

d) Jumlah anak

Pada jumlah anak sangat berpengaruh pada pengasuhannya, dimana orang tua yang hanya mempunyai anak 2-3 cenderung lebih intensif pada perkembangan individu anak, kinerja antara masing-masing anggota lebih diperhatikan, namun lain halnya dengan orang tua yang mempunyai anak lebih banyak dari lima karena jumlah anak yang banyak juga akan

mempengaruhi kurangnya kesempatan pengasuhan pada anak untuk mengontrol satu persatu.

2. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Dalam kamus bahasa Indonesia karakter adalah tabiat, sifat-sifat psikis, akhlak atau etika yang mempunyai perbedaan individu dengan lain baik dalam kepribadian maupun watak yang dimiliki.²⁶

Karakter merupakan sifat psikisnya, akhlak atau moral untuk membentuk ciri khas individu atau kelompok seseorang. Karakter mempunyai kualitas tindakan berkaitan dengan Tuhan yang Maha esa, juga diri sendiri, sesama makhluk, lingkungan sekitar dan sesuatu tercipta dalam pikiran, perbuatan, perasaan, ungkapan dan tindakan sesuai dasar norma atau aturan agama, hukum, moral, budaya dan adat istiadat setempat.

Sedangkan karakter religius merupakan nilai karakter terikat hubungannya dengan Tuhan seperti apa yang dipikirkan, diungkapkan, tindakan sesuai dasar nilai-nilai keyakinannya yang telah diajarkan atau sesuai agama. Dengan demikian karakter religius juga karakter yang harus mampu dikembangkan dalam individu seorang anak untuk

²⁶ Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia. (Jakarta, Pusat Bahasa, 2008) hlm 682

membiasakan perilaku searah ajaran islam yang berlandas Al-Qur'an dan Hadist.²⁷

Karakter religius sangatlah penting bagi masing-masing individu untuk suatu pondasi bekal dalam hidup sehari-hari, sehingga di dalam karakter religius anak sangat di butuhkan mulai sejak dini hingga nanti ketika dewasa agar dapat mengerti perbuatan yang baik untuk di pegang dan buruk untuk di hindari, bahkan suatu benar dan tidak benar.

b. Macam-macam Karakter Religius

Dalam karakter Religius anak ada beberapa macam-macam karakter religius harus dapat di tanamkan pada individu, berikut:²⁸

a) Sikap dan perilaku yang tawaduk di dalam melaksanakan ajaran islam, dalam karakter religius ini di harapkan dapat menunjukan tingkah laku dan perilaku sesuai perintah ajaran agama sesuai aturan yang ada dalam agama, menjauhi larangan dan mendekati kebaikan.

b) Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dalam sikap toleran ini mampu menghargai agama yang lain karena di indonesia beragam suku, ras dan agama. Sehingga

²⁷ Lyna Dwi Muya Syaroh, Zeni Murtafiati. *Membentuk Karakter Religius dengan membiasakan perilaku religi disekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo*. (Jurnal IJIES, Vol 3 No 1, 2020) hlm, 69

²⁸ Sulastri. *Pola Pembentukan Karakter Reigius pada anak dalam Pendidikan agama islam di Sekolah Menegah Pertama Negeri 05 Kepahiang*. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018) hlm, 22

pada sikap toleran ini saling menghargai dalam perbedaan agama, etnis, ras, pendapat, sikapnya dan tindakan setiap individu yang berbeda.

- c) Hidup damai dengan pemeluk agama yang lainnya, dalam karakter religius ini di harapkan mampu hidup saling berdampingan dengan pemeluk agama lainnya dengan begitu menjadi sebuah wawasan luas walaupun berbeda agama namun dapat hidup rukun satu sama lain.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwasannya dalam karakter religius ini setiap orang harus saling menghargai menumbuhkan dan mempererat tali keagamaan dengan agama yang lain, dengan sikap di atas dapat di terapkan kepada anak bagaimana cara menghargai satu sama lain dengan teman yang berbeda agama atau tidak mengganggu agama lain. Dengan begitu, orang tua akan menjadi panutan atau contoh utama bagi anak dalam sikap kehidupan sosial di lingkungan masyarakat dalam membentuk karakter religius pada setiap anak.

c. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan karakter religius pada anak merupakan bentuk dimana melalui kebiasaan penanaman nilai-nilai yang menekankan kebaikan serta bagaimana memberikan arahan dan pemahaman akan perbuatan baik buruknya. Dari penilaian

kebaikan dan keburukan tersebut di bentuk melalui pengertian, penjiwaan dan pengetahuan secara langsung dalam hidup sehari-hari, maka kebaikan dan keburukan tidak hanya sebagai hal pengetahuan itu saja namun juga harus di terapkan pada kehidupan untuk mengetahui dampak positif dan negatifnya. Oleh karena itu, yang mmbentuk sebuah tahapan dalam karakter religius anak yaitu mengetahui dan memahami, lalu mampu melakukan karakternya dengan baik dalam kegiatan sehari-hari.

Tabel 2.2 Pembentukan Karakter Religius

Ruang lingkup pendidikan karakter	Nilai-nilai pendidikan karakter pada perspektif islam.
Hubungannya manusia dengan Allah SWT.	Bertanggung jawab, taat, ikhlas, optimis dan kesadaran diri individu.
Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.	Jujur, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, yakin, konsisten.
Hubungan manusia dengan sesama manusia.	Jujur, dapat dipercaya, amanah, bertanggung jawab, pemberani, ramah, kasih sayang, toleransi.
Hubungan manusia	Mencintai kebersihan,

dengan alam.	menyayangi binatang, menjaga tumbuhan serta menjaga kelestarian alam disekitarnya. ²⁹
--------------	--

Berdasarkan Thomas Lickona menyatakan tiga aspek yang berintegrasi dalam membentuk karakter religius anak. Aspek tersebut sebagai berikut:³⁰

Pertama, Knowing the good (*moral knowing*), yang berarti anak paham baik dan buruknya, paham perbuatan yang harus dipakai dan mampu memanfaatkan sesuatu hal yang baik. Dalam membentuk karakter anak tidak selalu berkaitan hal yang baik, tetapi juga paham kenapa perlu melakukan atau melaksanakan hal itu.

Kedua, Feelling the good (*moral feeling*), yang berarti dimana anak memiliki kesenangan sehingga lebih menekan kebaikan daripada keburukan. Pada konsep ini memberikan atau menumbuhkan kepada anak untuk berbuat kebaikan, sehingga hal ini di terapkan pada anak agar anak akan sadar apa yang terbaik bagi dirinya dan kebaikan tersebut tertanam pada dirinya yang menjadi sebuah kekuatan untuk membuang perilaku negatif.

²⁹ Novan ardy Wiyani, Pendidikan Karakter berbasis karakter Quality management. (Yogyakarta, AR-RUZZ Media, 2018) hlm, 92

³⁰ Dicky Setiardi, *Keluarga sebagai sumber pendidikan karakter anak*. (Jurnal Tarbawi, Vol. 14 No. 2, 2017) hlm 141

Ketiga, *Acting the good (moral action)*, yang berarti anak bisa melakukan kebajikan dan menjadi biasa melakukannya. Pada proses ini anak membiaskan untuk melakukan perbuatan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari proses membentuk karakter anak di atas hal yang utama yaitu menanamkan kebaikan pada anak, memberikan pemahaman akan kebaikan dan keburukannya. Proses tersebut pastinya dilakukan pada lingkungan keluarga terlebih dahulu, karena orang tua yang terfokus yaitu ayah mempunyai peran yang sangat penting dan juga pengaruh dalam mendidik, mengarahkan anak. Kehidupan anak tidak terhindar dari keluarga karena seluruh besarnya waktu anak terletak pada keluarga. Dengan begitu, orang tua lah yang akan menjadi peran pertama dalam membentuk karakter anak sebagai bekal hidup. Namun berbeda dengan kondisi keluarga LDM (*Long Distance Marriage*), dimana pola asuh di serahkan sepenuhnya terhadap ayah.

d. Faktor Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan karakter ini tidak langsung terbentuk begitu saja namun melalui faktor yang berpengaruh, berikut:³¹

³¹ Amalia Muthia Khasan, Ita Utami, Elfrida Devianti. *Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15*. (Universitas Muhammadiyah Tangerang, Vol. 4, No. 1, 2020) hlm, 165

a) Faktor biologis

Faktor biologis adalah faktor yang berawal dari dalam individu seseorang itu sendiri yang muncul. Sehingga faktor tersebut bermula dari keturunan atau dari bawaan yang di bawa sedari lahir serta ikatan keturunan dari salah satu bawaan yang di miliki dari kedua orang tuanya.

b) Faktor lingkungan

Dari dalam faktor lingkungan ini merupakan pengaruh dari faktor sosialisasi, pendidikan, situasi dan bahkan keadaan kehidupannya dan kondisi lingkungan yang terlibat didalam hidup sehari-harinya. Sehingga dalam faktor pembentukan karakter ini sangat berpengaruh.

3. LDM (*Long Distance Marriage*)

a. Pengertian LDM (*Long Distance Marriage*)

LDM merupakan singkatan dari Long Distance Marriage atau disebut dengan hubungan jarak jauh untuk perkawinan atau rumah tangga. Di mana hubungan jarak jauh ini istri, suami maupun anak tidak tinggal bersama, bisa berbeda kota bahkan negara.

Menurut Sarwono Long Distance Marriage merupakan kejadian di saat pasangan suami dan istri

terpisahkan oleh jarak yang di karenakan sebab tertentu. Oleh karena itu, pasangan sulit bertemu bahkan jarang bertemu. Sementara menurut Hampton pengertian Long Distance Marriage ialah pasangan yang terpisah oleh fisik dengan periode waktu tertentu.³²

LDM (*Long Distance Marriage*) ialah hubungan jarak jauh antar pasangan yang tidak memungkinkan adanya kontak fisik dalam jangka waktu yang lama. Dalam hubungan jarak yang cukup jauh atau disebut dengan LDM (*Long Distance Marriage*) juga di artikan sebagai ikatan yang di miliki pada setiap pasangan tanpa kedektan atau berada pada tempat yang berbeda di karenakan sesuatu sebab yang memungkinkan untuk melakukan jarak jauh oleh pasangan maupun keluarga.³³

Berdasarkan dari hasil penelitian Hotl dan Stone bahwasannya untuk mengklasifikasikan pasangan menjalani LDM (*Long Distance Marriage*) atau menjalin hubungan jarak yang jauh, dimana jarak 12 digunakannya dari faktor waktu dan faktor jarak. Berdasarkan informasi demografis dari beberapa partisipan penelitian menjalani hubungan jarak jauh terdapat tiga macam kategori yaitu

³² Fashi Hatul Lisaniyah, Mira Shodiqoh, Yogi Sucipto. *Manajemen Membangun Keluarga Sakinah Bgai Pasangan LDM (Long Distance Marriage)*. (Tuban, Vol. 2No. 2, 2021) hlm, 213

³³ Ilfia Fadhilatus Shoumi. *Pola Relasi suami istri Long Distance Marriage (LDM) Di Masa Pandemi Covid 19*. (Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021) hlm, 27

waktu terpisah (0, kurang dari 6 bulan, lebih dari 6 bulan), kategori pertemuan (sekali seminggu, seminggu hingga sebulan, kurang dari satu bulan), kategori jarak (0-1 mil, 2-294 mil, lebih dari 250 mil).³⁴

b. Faktor penyebab LDM (*Long Distance Marriage*)

Dalam menjalani ikatan jarak jauh atau juga disebut LDM (*Long Distance Marriage*) sangatlah tidak mudah, melainkan harus meninggalkan keluarga terutama anak. Maka pada hubungan jarak jauh atau LDM (*Long Distance Marriage*) di pengaruhi berbagai faktornya. Menurut Kaufman menyebutkan faktor yang di sebabkan individu menjalin hubungan jarak jauh ini, sebagai berikut:³⁵

a) Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan termasuk faktor sebab kaitan hubungan jarak jauh ini, dimana sewaktu seorang berusaha mengejar apa yang capai dari tingkat pendidikan yang lebih baik atau tinggi. Maka sebab itulah hubungan pasangan harus terpisahkan oleh sebuah jarak dan tidak berkontak fisik.

³⁴ Rahmayanti, *Hubungan Penyesuaian Pernikahan Dengan Kepuasan Pernikahan pada Istri yang mengalami Long Distance Marriage*. (Riau, Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau, 2018) hlm, 11

³⁵ Ardi Akbar Tanjung, Ariyadi. *Hubungan dalam Pernikahan jarak jauh menurut Hukum Islam*. (Jurnal Misaqan Ghalizhan, Vol. 1 No. 1, 2021) hlm, 60

b) Faktor Pekerjaan

Pada faktor pekerjaan adalah hal yang memungkinkan untuk menjalani hubungan jarak jauh yang cenderung di pengaruhi oleh sosial sekarang ini, dimana bisa di lihat dari peningkatan pada tenaga kerja luar negeri. Sementara menurut Johnson dan Packer didalam faktor pekerjaan ini menyatakan bahwa pengaruh pada kondisi mobilitas kerjaan saat ini, sehingga berusaha untuk mencapai karirnya dan hubungan percintaan baik antar keluarga serta anak harus terpisahkan oleh jarak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fokus penelitian, terutama pada pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (*Long Distance Marriage*) di Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskripsi, agar dapat menjelaskan secara detail dan rinci mengenai hasil temuan di lapangan. Dengan meliputi kegiatan penilaian dari suatu sikap, pendapat terhadap keadaan, organisasi, individu di dalam penelitian.³⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana bertujuan untuk pengkajian secara rinci, sesuai gambaran fakta secara sistematis, akurat pada daerah tertentu.³⁷ Peneliti juga memakai penelitian ini, karena guna bertujuan agar menyajikan suatu gambaran pada pola asuh ayah terhadap anak dalam membentuk karakter religius. Kemudian dituang dalam bentuk kata-kata dan gambar guna untuk laporan penelitian berisi sebuah data untuk memberikan gambaran pada penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan digunakan untuk menjalankan penelitian. Tempat penelitian yang dipilih adalah Desa

³⁶ Zuchri Addussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makasar, CV. Syakir Media Press, 2021) hlm, 79

³⁷ Sandu Suyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Kediri, Literasi Media Publishing, 2015) hm, 8

Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Peneliti memutuskan untuk memilih lokasi ini karena fenomena di sana relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan, yaitu pola asuh ayah pada keluarga LDM (*Long Distance Marriage*) yang dimana juga disekitar lingkungan dengan keluarga utuh dan lingkungan yang tinggi akan toleransi. Selain itu, belum ada yang melakukan penelitian serupa yang dilakukan di lokasi ini, sehingga menjadi pilihan untuk penelitian ini.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang ditemukan yakni teknik *Purposive Sampling*, dimana dalam teknik ini mengambil subyek dilakukan dengan bertujuan mendapatkan sebuah informasi sebanyak mungkin dari berbagai macam sumber dan kontruknya dengan ketentuan berdasarkan syarat tertentu.³⁸

Ciri-ciri khusus dari *Purposive Sampling* ini yakni narasumber dipilih secara khusus, sesuai dari fokus penelitian yang akan diteliti. Adapun kriteria subjek penelitian sebagai berikut:

- Informan yang beragama islam.
- Informan yang terkhusus keluarga LDM (*Long Distance Marriage*) yaitu ibu merantau keluar negeri atau disebut dengan TKW.
- Informan yaitu ayah dan anak pada keluarga LDM (*Long Distance Marriage*).
- Lingkungan yang terlibat secara langsung pada keluarga tersebut.

³⁸ Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Surakarta, 2014) hlm, 101

Sehingga pada subyek penelitian ini di cantumkan yaitu jenis pada data dan sumber pada data, dimana dalam data tersebut mencakup data apa saja yang akan di peroleh dan siapa saja yang akan hendak di jadikan informan narasumbernya dan bagaimana data yang akan dicari dan yang akan dijaring, sehingga kesahihan data dapat terjamin.³⁹

1. Sumber data primer

a. Data keluarga LDM (*Long Distance Marriage*)

Tabel 3.1

Data Informan

No	Nama Subjek	Usia	pekerjaan	Nama anak	Usia
1	Totok Suprianto	47 Tahun	Tani	Nadia Nia Safira	11 Tahun
2	Edy Sujak S	45 Tahun	Tani	Min Alfi	13 Tahun
3	Wisono	60 Tahun	Tani	Agastia Dimar	11 Tahun

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data merujuk pada informasi yang telah di kumpulkan dari berbagai sumber yang sudah ada, berupa data yang sifatnya mendukung keperluan sumber data primer seperti buku-buku, literatur, bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan dalam penelitian.

³⁹ Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Hlm, 47

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah bagian utama sebuah kegiatan penelitian, yang di karenakan tujuan penelitian itu sendiri memperoleh sebuah data. Di mana dalam melaksanakan tidak hanya peneliti saja melainkan dapat menyertakan seluruh teman atau orang lain sebagai pengumpulan data. Sehingga tanpa diketahui teknik dalam pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang dapat dijadikan sebuah tanggung jawab yang ditetapkan pada penelitian ini.⁴⁰

Bahwa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian yakni, berikut:

1. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data dasar tanpa menanyakan sebuah pertanyaan, dimana lebih menekankan dalam pengamatan secara langsung. Dalam pengamatan tersebut dapat digunakan untuk merekam data tentang kegiatan selama penelitian, baik kondisi, peristiwa didalam observasi tersebut.⁴¹

Dalam melakukan observasi, peneliti memperoleh tujuan dari observasi ini adalah:

- a. Observasi tempat
- b. Mengamati keadaan subjek

⁴⁰ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Semarang, Lembaga Pendidikan Sukarno PressIndo, 2019) hlm, 98

⁴¹ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Semarang, Lembaga Pendidikan Sukarno PressIndo, 2019) hlm, 12

- c. Mengamati bagaimana pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (*Long Distance Marriage*).

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan tanya jawab atau diskusi yang dilakukan peneliti dengan informan. Untuk mengumpulkan data yang harus penyajiannya dengan cara lisan kepada subjek yang akan diwawancara.⁴² Untuk wawancara dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung bertemu dengan orang yang memiliki data dan informan yang diperlukan, sedangkan wawancara tidak langsung bertemu dengan orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi yang membutuhkan data.

Peneliti akan melakukan wawancara secara langsung kepada ayah yang menjadi informan di dalam penelitian ini. berdasarkan kriteria yang telah dipilih, peneliti memilih 3 keluarga yang termasuk kriteria penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung dituju kepada subjek penelitian, dimana dokumentasi menjadi sebuah catatan kegiatan penelitian atau sebuah

⁴² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin, Antasari Press, 2011) hlm, 75

alat digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data.⁴³ Dokumentasi tersebut dapat berupa foto, tulisan, gambar atau data yang berkenang langsung dengan penelitian.

E. Analisis Data

Pada bagian ini, peneliti menggunakan teknik berbagai metode untuk mengelola data dalam penelitian kualitatif. Proses ini melibatkan seleksi, penyaringan dan klasifikasi data. Analisis data ialah sebuah proses dalam mencari menyusun secara sistematis data yang didapat melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam beberapa kategori, kemudian dijabarkan kedalam unit-unit, dan menyusun kedalam pola dan memilah terpenting dan juga yang akan dipelajari serta membuat sebuah simpulan akhir pada pengumpulan data tersebut.⁴⁴

Maka penelitian ini peneliti memakai teknik analisis model Miles dan Huberman. Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis data kualitatif.⁴⁵

a. Pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data, dimana data tersebut didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tercatat sesuai rancangan lapangan terdiri dua bagian yakni, deskriptif dan

⁴³ Umar Sidiq, Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo, CV. Nata Karya, 2019) hlm, 183

⁴⁴ Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar, CV. Syakir Media Press, 2021) hlm, 159

⁴⁵ Chusnul Rofiah, *Analisis Manual Data Kualitatif Dampak FYP Tiktok pada Pemasaran Digital*. (Malang, CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021) hlm, 23-24

reflektif. Sehingga pada catatan deskriptif yang merupakan sebagai catatan bersifat alami tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan secara alami oleh peneliti, sementara itu refleksi dimana catatan tersebut berisi kesan, komentar, argumen dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai selama penelitian. Sehingga pada pengumpulan data ini sebagai bahan rencana penyusun untuk melangkah tahap yang berikutnya.

b. Reduksi data

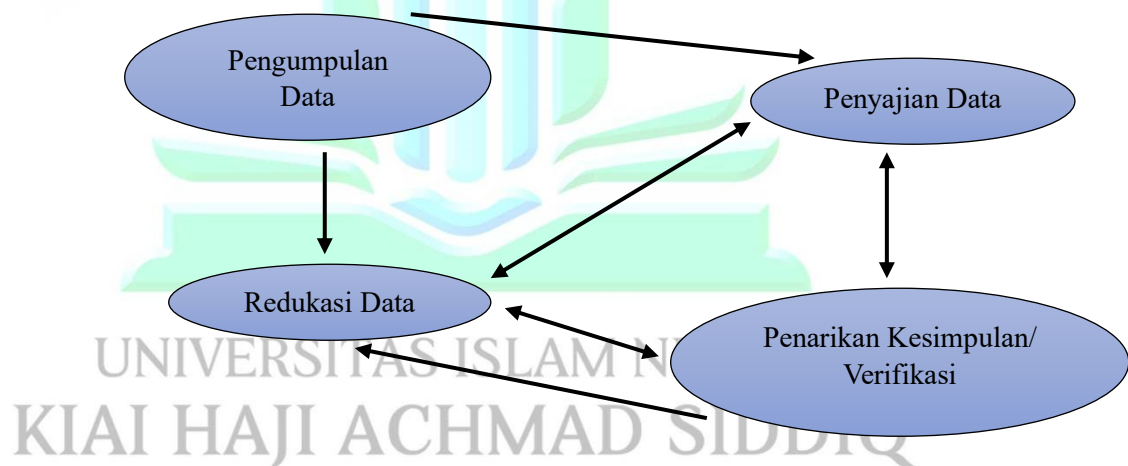
Pada tahap reduksi data ini digunakan untuk menguatkan, mengolompokkan, menetapkan dan membuang yang tidak penting, kemudian mengorganisasikan datanya dengan gambaran yang lebih jelas, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan pada pengelolaan data ini dan terfokus pada data dan tujuan penelitiannya.

c. Penyajian data

Dalam penyajian data, data di sajikan dalam berbentuk sebuah tulisan atau kata, gambar, tabel dan grafis. Dengan bertujuan menggabungkan informan yang dapat menggambarkan keadaan yang benar terjadi. Dari informan yang telah disusun, maka memungkinkan ada penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Sehingga peneliti pada penyajian data ini harus lebih paham apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukannya, baik hipotesis masih berkembang atau tidak.

d. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Pada penarikan kesimpulan dilaksanakan sewaktu proses penelitian berlangsung meliputi proses reduksi data, di mana setelah data ini terkumpul dan cukup memadai, maka berikutnya dapat mengambil kesimpulan sementara, kemudian jika ada data lebih kuat dan benar-benar memenuhi kelengkapan maka selanjutnya diambil kesimpulan akhir pada penelitian ini.



Gambar 3.1 Model Miles dan Huberman

(Model Miles dan Huberman, 1992)

Penelitian juga menggunakan analisis SWOT (SWOT analisis) dimana pada analisis ini juga perlu untuk menganalisis sebuah data supaya mengetahui faktor penghambat dan pendukung pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak.

Analisis SWOT ialah suatu bentuk dalam menganalisis situasi kondisi untuk identifikasi secara sistematis pada faktor yang telah berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada

lingkungannya yang berkaitan ketika merumuskan suatu strategi. Menurut Rangkuti bahwa analisis SWOT ialah alat bantu untuk mengembangkan strategi sesuai pada situasi tersebut yang dipengaruhi oleh beberapa faktornya.⁴⁶

Berikut inilah hal yang perlu dipertimbangkan dalam memakai matriks SWOT:

a. Kekuatan (Strength)

Kekuatan ialah sebuah kondisi dimana kemampuan dan sumber serta faktor yang lainnya dapat dimanfaatkan untuk mengantisipasi situasi pada ancaman.

b. Kelemahan (Weakness)

Kelemahan adalah kondisi dalam suatu kesulitan untuk mengatasi sebuah ancaman dengan menggunakan kemampuan dan sumber serta faktor lainnya yang telah ada.

c. Peluang (Opportunities)

Peluang adalah suatu keadaan yang menguntungkan dan berguna yang dapat terlihat dalam kondisi dan situasi tertentu.

d. Ancaman (Threats)

Ancaman adalah kaitan pada keterbalikan dari peluang, dimana bentuk dari ancaman yang dihadapi atau hambatan yang terjadi pada faktor tersebut.

⁴⁶ Danu Kusbandono, *Analisis SWOT sebagai upaya pengembangan dan penguatan strategi bisnis (Studi Kasus UD. Gudang Budi Kec. Lamongan)*. (Jurnal penelitian Ilmu Manajemen, No. 2, juni 2019), hlm 924

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pemeriksaan yang memanfaatkan suatu yang berada di luar data tersebut, maka dari keabsahan data guna untuk keperluan pengecekan atau berguna perbandingan terhadap data yang didapat antara mempunyai keabsahan atau tidak. Teknik pemeriksaan keabsahan data ini menggunakan triangulasi, bertujuan untuk meningkatkan kekuatan pada metodologis dan teoritis pada penelitian kualitatif.

Menurut Susan Stainback triangulasi merupakan bukan bertujuan mencari kebenaran, akan tetapi meningkatkan pemahamannya peneliti terhadap data dan fakta yang di miliki. Sedangkan menurut Wiliam Wiersma di dalam pengujiannya kredibilitas berarti sebagai guna cek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka triangulasi dikelompok dalam tiga jenis, adapun teknik Triangulasi yang digunakan dibagi menjadi tiga yaitu waktu, sumber dan metode:⁴⁷

1. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk memvalidasi data terkait perubahan pada suatu proses dan perilaku manusia, di karenakan perilaku dari manusia berubah seiring berjalannya waktu ke waktu. Jadi, untuk memperoleh data yang valid melalui observasi dan peneliti melakukan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

⁴⁷ Bachtiar S. Bachri. *Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada penelitian Kualitatif*. (Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No. 1, 2010) hlm, 56

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan bandingan untuk mengecek ulang suatu kepercayaan pada informan yang didapat melewati sumber yang berbeda. Misal, membandingkan hasil dari observasi yang telah diamati dengan wawancara, dibandingkan apa yang telah disampaikan secara biasa dengan yang disampaikan secara pribadi atau juga membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang telah ada.

3. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan usaha untuk mengecek kevalidan data atau mengecek kevalidan yang telah ditemukan pada saat penelitian. Dalam triangulasi teknik ini dapat dilaksanakan dengan memakai lebih dari satu teknik pengumpulan data yang sama, pelaksanaan dapat dilakukan dengan cara cek dan recek.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian tahap-tahap penelitian ini tujuannya untuk menguraikan jabaran catatan rencana pelaksanaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berawal dari penelitian, pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan juga penulisan laporan.⁴⁸

1. Tahap pra penelitian, antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian merupakan rencana kasar dari penelitian yang akan diangkat. Dari pembuatan rencana

⁴⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. hlm 48

tersebut akan menentukan problem riset dan dijadikan judul penelitian. Kemudian mengajukan judul penelitian, membuat matrik penelitian dan konsultasi awal dengan dosen pembimbing.

b. Pemilihan lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menentukan lokasi penelitian yang akan diteliti. Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan di desa buluagung kecamatan siliragung kabupaten banyuwangi

c. Memilih informan dalam penelitian

Kemudian pada tahap ini, peneliti menentukan informan yang sesuai dengan kriteria yang akan diteliti pada penelitian yang akan diambil pada lokasi penelitian

d. Menyiapkan perlengkapan rencana penelitian dan pencatatannya

Sebelum terjun pada lapangan penelitian, peneliti sudah menyiapkan perlengkapan yang akan dijadikan alat penelitian, guna memudahkan dalam melakukan penelitian secara langsung.

Adapun peralatan yang dapat dipakai yakni alat tulis, buku, dan alat lainnya yang diperlukan penelitian

2. Tahap penelitian

a. Memasuki lapangan penelitian

Dalam tahap penelitian ini sebelum memasuki maka penelitian yang dilaksanakan merupakan bersifat resmi, oleh karena itu harus menyerahkan surat penelitian yang sudah disediakan oleh fakultas

dakwah UIN KH. Achmad Siddiq dan diberikan kepada pihak yang bersangkutan pada objek penelitian

b. Mengumpulkan data dari penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan berbagai data dari lapangan dan juga peneliti dapat memahami secara langsung fenomena pada lapangan serta peneliti terlibat didalamnya. Guna data tersebut yaitu sebagai pengumpulan data secara langsung

c. Menganalisis data penelitian

Pada tahap bagian ini peneliti mengecek data dari yang tidak relevan hingga benar-benar valid dan data tersebut dapat dipertanggung jawabkan, maka diharapkan pada tahap ini peneliti dapat menekuni dan teliti dalam memproses observasi, wawancara

dapat memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan penelitiannya.

3. Tahap akhir

a. Menyusun hasil penelitian

Dari analisis data penelitian kemudian menyusun hasil penelitian yang benar valid dan juga dapat dipertanggung jawabkan. Disusun sesuai hasil data penelitian dan susunan tersebut sesuai pedoman karya tulis ilmiah

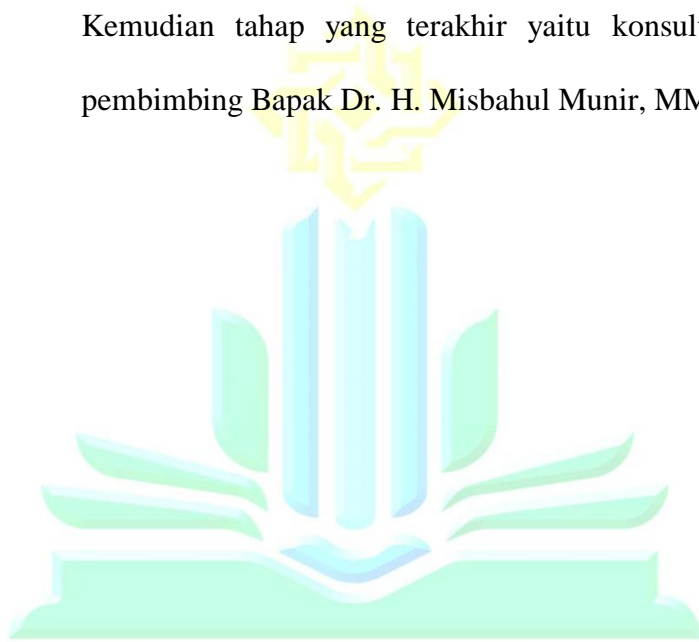
b. Penyelesaian penelitian

Pada tahap terakhir ini peneliti menyelesaikan tahap-tahapnya mulai pra penelitian, tahap penelitian hingga tahap akhir dan

dijadikan susunan skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan studi akhir.

c. Konsultasi kepada dosen pembimbing

Kemudian tahap yang terakhir yaitu konsultasi kepada dosen pembimbing Bapak Dr. H. Misbahul Munir, MM.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Desa Buluagung adalah sebuah desa dari Kecamatan Siliragung dan Kabupaten Banyuwangi yang berada pada bagian selatan, jarak dari kecamatan siliagung 4,4 km sedangkan 65 km mulai dari pusat pemerintahan Kabupaten Banyuwangi dari wilayah arah selatan.

Adapun batasan wilayah Desa Buluagung berikut ini:

- Sebelah Utara : perbatasan dengan Desa Siliragung

Kecamatan Siliargaung

- Sebelah Timur : perbatasan dengan Desa Grajagan

Kecamatan purwoharjo

- Sebelah Selatan : perbatasan Samudra Indonesia

- Sebelah Barat : perbatasan dengan Sungai Kec.

Pesanggaran

2. Kondisi Demografis

Di dalam Jumlah penduduk Desa Buluagung Tahun 2021 ialah sebanyak 7.510 jiwa yang terdiri dari 3.837 jiwa penduduk laki-laki dan juga 3.673 jiwa penduduk perempuan dan dengan jumlah KK yaitu 2.505 terdiri dari Dusun Krajan 693 KK, Dusun Sidorukun 501 KK, Dusun Pecemengan 819 KK, Dusun Purwosari 492 KK.

3. Keluarga LDM (*Long Distance Marriage*)

Berikut adalah tabel keluarga TKW di luar negeri di Desa Buluagung:

Tabel 4.1
Data TKW Perdusun

No	Nama Dusun	Jumlah
1.	Dusun Krajan	3
2.	Dusun Sidorukun	2
3.	Dusun Pecemengan	5
4.	Dusun Purwosari	4

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini untuk menasarikan hasil penelitian secara relevan dengan metode yang digunakan teknik penelitian yang dipakai secara sistematis terfokus masalah pada penelitian dan juga analisis data yang sesuai.

Untuk mendapatkan suatu data, sangat membutuhkan metode observasi, wawancara, gambar, rekaman dan dokumentasi sebagai penguatan serta sebagai dukungan instrumen lainnya untuk peroleh data penelitian.

Menurut ahli metodologi yang bernama Sugiono mengutarakan bahwasannya analisis data ialah suatu proses dalam mencari dan menyusun secara teliti pada informasi yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan sebuah sistem mengorganisasikan data yang didapat sesuai kategori, penguraian kedalam sub-sub, mensistensiskan, dan juga menyusun pola-pola, kemudian memilih serta menetapkan mana yang akan digunakan dan yang penting, terakhir mengambil simpulan sehingga peneliti dan khalayak juga dapat mudah paham.⁴⁹

Setelah melakukan penelitian, peneliti akan menguraikan data-data tentang “Pola Asuh Ayah dalam Membentuk Karakter Religius Anak pada Keluarga LDM (*Long Distance Marriage*)”. Berikut ini ialah hasil penelitian yang telah diperoleh penelitian selama proses penelitian.

1. Pola Asuh Ayah dalam Membentuk Karakter Religius Anak Pada Keluarga LDM (*Long Distance Marriage*) di Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Totok Suprianto ayah dari Nadia Nia Safira mengenai pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (*Long Distance Marriage*) di Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi, menyatakan bahwa:

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung, AIFABETA, 2016) hlm, 244

Saya selaku ayah yang bekerja menjadi petani tidak begitu banyak waktu untuk bersama anak. Tapi ketika anak mau izin keluar atau ada kepentingan saya iyaikan saja intinya anak sudah izin dulu terus alasannya keluar apa aja seperti itu, karena saya kegiatan sehari-hari ya disawah berangkat pagi pulang nanti istirahat saya kumpul dengan anak juga pas hari libur sekolah dan pas malam saja kalau pas kecapean ya langsung tidur istirahat. Apalagi saya juga menjadi peran pengganti dari ibu juga jadi ya saya menikmati kegiatan sehari-hari dan memantau anak setiap harinya jika anak salah ya saya tegur, nasehati kalau anak dibentak pasti akan semakin tidak nurut begitu jadi dengan baik-baik kalau berbicara dengan anak.

Kemudian kalau untuk mengajari anak tentang sholat, ngaji itu saya wajibkan sejak kecil karena menurut saya itu merupakan kegiatan yang wajib.⁵⁰

Selanjutnya dari hasil wawancara kepada Bapak wisono ayah dari Agastia Dimar mengenai pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (Long Distance Marriage) di Desa Buluagung Kecamatan Siliragung

Kabupaten Banyuwangi, menyatakan bahwa:

Saya dalam mendidik anak ya selalu memberitahu kepada anak mana yang baik dan tidak apalagi dari kecil bersama saya dan ibunya juga belum pulang, ketika libur sekolah dirumah sendirian ya anak saya bawa ketempat kerja jadi setiap harinya saya dikebun buruh. Membesarkan anak ya butuh kesabaran ya kalau anak dan tidak nurut ya saya bilangi baik-baik, intinya jika anak saya lihat tidak salah ya saya diam saja baru kalau salah langsung saya tegur. Kalau untuk kegiatan keagamaan ya saya selalu bawa anak ketika ngaji dimasjid khataman alquran jadi anak bisa melihat secara langsung dan dapat dibuat belajar dirumah.⁵¹

Kemudian dari hasil wawancara Bapak Edy Sujak ayah dari Min Alfi mengenai pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (Long Distance Marriage) di

⁵⁰ Wawancara dengan keluarga bapak Totok Suprianto, 18 Maret 2023

⁵¹ Wawancara dengan keluarga bapak Wisono, 27 Maret 2023

Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi,
menyatakan bahwa:

Saya mendidik anak termasuk orang tua yang keras, kerasnya itu ya harus disiplin. Biar anak tau waktu itu berharga untuk belajar, untuk ibadah, untuk kegiatan yang lain. Kalau anak melanggar atau berbuat salah ya saya langsung yang turun tangan apalagi disini saya sendiri juga menjadi seorang ibu jadi juga agak repot apalagi saya laki-laki mendidik anak perempuan. Untuk keagamanya saya ajari dengan memberikan pengetahuan saja biar anak belajar mandiri dengan sendirinya, jadi anak mempraktekkan harus secara mandiri mulai mengetahui waktu sholat, puasa, mengaji pokok sesuai ajaran agama Islam lah yang penting tidak berlebihan sewajarnya sesuai lingkungan disini.⁵²

Kemudian hasil wawancara dari Nadia Nia Safira anak dari

Bapak Totok Suprianto, menyatakan bahwa:

Saya setiap hari sekolah jadi kumpul dengan ayah ya pas waktu malam biasanya pas libur sekolah, ayah dalam mendidik itu sangat sabar pasti kalau salah langsung ditegur baik-baik. Kalau mengajar ngaji kadang pas waktu ba'da magrib gitu jadi pas waktu sengang, biasanya kumpul bareng shering-shering bercanda bareng pas malem.⁵³

Selanjutnya hasil wawancara dari Agastia Dimar anak dari

Bapak Wisono, menyatakan bahwa:

Bapak itu kalau mendidik agama kayak sholat, ngaji pasti diajari langsung diajak langsung ketempat masjid juga saya sering diajak ketempat kerja bapak.⁵⁴

Selanjutnya hasil wawancara dari Min Alfi anak dari Bapak

Edy Sujak, menyatakan bahwa:

Dalam pola asuh bapak saya selalu disiplin tau aturan mau keluar ya izin, pamit dan ada alasannya juga

⁵² Wawancara dengan keluarga bapak Sujak Edy, 18 Maret 2023

⁵³ Wawancara dengan anak bapak Totok Suprianto, 18 Maret 2023

⁵⁴ Wawancara dengan anak bapak wisono, 27 Maret 2023

mau keluar kemana, dan pasti mengutamakan pendidikan sekolah maupun agama juga, jadi netral gitu seperti seorang bapak pada umumnya karena bapak orangnya itu tidak banyak bicara.⁵⁵

Berdasar hasil wawancara di atas mendapat kesimpulan bahwa, pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (*Long Distance Marriage*) di Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi terdapat perbedaan cara pola asuh yang dilakukan ayah kepada anaknya yakni ayah yang memberikan kebebasan namun tetap dipantau dan memberikan bimbingan kepada anak. Dalam pola asuh ayah ini banyak memberikan masukan perkataan arahan untuk apa yang diperbuat oleh anak, juga ada ayah memberikan ruang untuk shering terhadap anak, ada ayah yang sangat disiplin terhadap anak untuk mematuhi peraturan dan kebanyakan ayah menerapkan pola asuh demokratis.

Dari hasil observasi peneliti terhadap pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (*Long Distance Marriage*) di Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi dalam observasi ini ayah yang mengasuh anak dan menggantikan peran ibu yang menjadi TKW di luar negeri, kebanyakan ayah jarang meluangkan waktunya terhadap anaknya sehari-harinya mereka pergi ke kebun atau ke sawah sehingga waktunya untuk bersama anak hanya terbatas. Peneliti juga

⁵⁵ Wawancara dengan anak bapak Edy Sujak, 18 Maret 2023

mndapati ayah yang sangat disiplin mematuhi peraturan yang harus dipatuhi, ada juga ayah yang selalu memberikan masukan bahkan ada yang tidak memberikan masukan namun diberikan sebuah tindakan agar anak langsung mengerjakan apa yang diberikan tindakan dari ayah, ada juga ayah yang mewanti-wanti jika anak keluar rumah harus izin dan ada alasanya mau keluar kemana sama siapa pulang juga harus tepat waktu.⁵⁶

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pola Asuh Ayah dalam Membentuk Karakter Religius Anak Pada Keluarga LDM (*Long Distance Marriage*) di Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabuapten Banyuwangi

Setiap apa yang dilakukan dalam segala hal pasti ada faktor yang menghambat dan faktor pendukungnya. Begitupun dengan pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (*Long Distance Marriage*), sehingga terdapat beberapa faktor-faktornya sebagai berikut:

Menurut Bapak Totok Suprianto terdapat faktor penghambat dan pendukung pada pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (*Long Distance Marriage*).

⁵⁶ Observasi penelitian di Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabuapten Banyuwangi, 18-28 Maret 2023

Faktor pendukung:

- a) Keterbukaan ayah dengan anak pada komunikasi.
- b) Anak dapat bersosial dengan baik dimasyarakat muslim maupun non muslim.
- c) Memiliki waktu luang.
- d) Selalu berkumpul bersama saat habis magrib.

Faktor penghambat:

- a) Jarang ada waktu luang pada saat sibuk kerja.
- b) Kesulitan dalam mengasuh anak perempuan.
- c) Ekonomi.⁵⁷

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Pupus selaku kerabat keluarga bapak Totok beliau menyampaikan sebagai berikut:

Faktor pendukung:

Dalam mengasuh anak-anak bapak Totok selalu telaten dan selalu sabar, selalu baik dalam komunikasi sesama tetangga walaupun tidak ada seorang ibu, sering berbaur dengan tetangga non muslim, dan juga menjalankan kewajibannya sebagai islam dengan baik.

Faktor penghambat:

Untuk bapak Totok sibuk kerja berangkat pagi pulang sore, sedangkan anak sibuk sekolah.⁵⁸

Menurut Bapak Edy Sujak terdapat faktor penghambat dan pendukung pada pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (*Long Distance Marriage*).

Faktor pendukung:

- a) Anak dapat disiplin mengetahui waktu belajar maupun menjalankan kewajiban sholat, ngaji dengan baik.
- b) Selalu mendampingi anak, dipantau terus.
- c) Tidak membuat seorang bapak khawatir.
- d) Anak selalu nurut dan tidak membangkang.

⁵⁷ Wawancara dengan keluarga bapak Totok Suprianto, 18 Maret 2023

⁵⁸ Wawancara kerabat keluarga bapak Totok Suprianto, 27 Maret 2023

Faktor penghambat: mengasuh anak tidak mudah apalagi dalam menjalani peran pengganti ibu pasti banyak keluh kesah, capek akan tetapi semua tergantung pada niat dan menikmati, yang penting komunikasi anak baik.⁵⁹

Dari hasil wawancara yang didapat dengan Bapak Edy Sujak bahwa dapat diartikan bahwa dalam mengasuh anak pasti ada kesulitan apalagi Bapak Edy Sujak mengganti peran ibu mulai melakukan kegiatan memasak, mencuci dan menyiapkan keperluan anak dengan sendiri, maka Bapak Edy Sujak menikmatinya dengan mendampingi anak-anak.

Kemudian peneliti juga melaksanakan wawancara dengan kerabat keluarga Bapak Edy Sujak, beliau mengatakan bahwa:

Faktor pendukung:

Pada pola asuh yang dilakukan Bapak Edy Sujak itu sangat disiplin, selalu teliti terhadap anak, adanya TPQ ditempat tinggal, lingkungan yang selalu mendukung dengan kegiatan-kegiatan yang baik.

Faktor penghambat: tidak terlalu banyak bicara terhadap anak-anak hanya pas ada keperluan saja.⁶⁰

Kemudian faktor pendukung dan penghambat menurut Bapak Wisono, beliau mengatakan sebagai berikut:

Faktor pendukung:

- a) Anak selalu mengikuti kegiatan masjid dan TPQ dilingkungannya.
- b) Anak selalu nurut kalau dibilangi.
- c) Lingkungan yang selalu mendukung.

Faktor penghambat:

- a) Ekonomi.

⁵⁹ Wawancara dengan keluarga bapak Edy Sujak, 18 Maret 2023

⁶⁰ Wawancara kerabat keluarga bapak Edy Sujak, 28 Maret 2023

- b) Kondisi tempat tinggal.
- c) Jarang komunikasi oleh seorang ibu.⁶¹

Dari hasil wawancara oleh Bapak Wisono bahwa Bapak wisono seorang buruh yang menghidupi anak dan juga jarang sekali komunikasi oleh istrinya yang berada di luar negeri atau TKW, sehingga terdapat tiga faktor pendukung dan tiga faktor penghambat.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara secara langsung kepada kerabat keluarga Bapak Wisono, mengatakan beberapa faktor-faktornya yaitu sebagai berikut:

Faktor pendukung:

Dari pola asuh yang dilakukan bapak Wisono merupakan sosok ayah yang sangat sabar terhadap anak-anak, selalu mengikuti kegiatan dilingkungan, selalu berbaaur kepada masyarakat.

Faktor penghambat: kurangnya pengetahuan zaman perkembangan anak, kemudian keadaan tempat tinggal.⁶²

Berdasarkan dari hasil observasi secara umum hasilnya data yang diperoleh dan dapat disampaikan oleh informan sudah sesuai dengan realitas di lapangan dan sesuai apa yang di lihat dan di amati secara langsung oleh peneliti di saat menjalani observasi. Sehingga peneliti dapat melihat beberapa faktor penting yang telah didapatkan selain faktor yang disampaikan oleh para informan. Adapun faktor pendukung dan penghambat yaitu sebagai berikut:

⁶¹ Wawancara dengan keluarga bapak Wisono, 27 Maret 2023

⁶² Wawancara kerabat keluarga bapak Wisono, 27 Maret 2023

1. Jumlah anak, pada jumlah anak sangat berpengaruh pada pola pengasuhan. Di mana jika anak hanya mempunyai 2-3 anak cenderung lebih intensif dibandingkan dengan anak yang lebih banyak.
2. Tingkat pendidikan, ini juga menjadi faktor dari pola asuh yang diterapkan oleh ayah adanya perbedaan pola pengasuhannya dengan yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi dan yang hanya memiliki tingkat pendidikan menengah
3. Status ekonomi, di mana setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara semua rata-rata ibu yang bekerja menjadi seorang TKW di luar negeri disebabkan karena ekonomi, sehingga pola asuh diserahkan semua kepada suami
4. Lingkungan yang selalu mendukung kegiatan baik kegiatan yang dilakukan muslim dan non muslim sehingga dalam lingkungan tersebut mengajarkan toleransi yang sangat tinggi terhadap sesama masyarakat tempat tinggal.⁶³

⁶³ Observasi penelitian di Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabuapten Banyuwangi, 18-28 Maret 2023

Dan juga berdasarkan dari hasil data yang di kumpulkan mulai dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah teridentifikasi oleh Analisis SWOT yaitu sebagai berikut:

Kekuatan:

- a. Komunikasi ayah dengan anak.
- b. Jumlah anak.
- c. Kepribadian anak.
- d. TPQ ditempat tinggal.

Kelemahan:

- a. Sibuk dengan pekerjaan.
- b. Kondisi tempat tinggal.

- c. Tingkat pendidikan orang tua.

Peluang:

- a. Waktu luang untuk keluarga.
- b. Disiplin.
- c. Anak tidak membangkang.
- d. Lingkungan mendukung kegiatan keagamaan.

Ancaman:

- a. Status ekonomi.
- b. Pengaruh pekerjaan.
- c. Kurangnya pengetahuan zaman perkembangan anak.

Tabel 4.2 Matriks IFAS dan EFAS

No	Strength (Kekuatan)	Ranting	Bobot %	Skor
1	Komunikasi ayah dengan anak.	2	0,25	0,5
2	Jumlah anak.	2	0,25	0,5
3	Kepribadian anak.	4	0,3	1,2
4	Adanya TPQ ditempat tinggal.	2	0,2	0,4
	Total		1	2,6
No	Weaknesses (Kelemahan)	Rating	Bobot %	Skor
1	Sibuk dengan pekerjaan.	-3	0,35	-1,05
2	Kondisi Tempat Tinggal.	-2	0,2	-0,4
3	Tingkat Pendidikan orang tua.	-3	0,45	-1,35
	Total		1	-2,8
No	Opportunitines (Peluang)	Rating	Bobot %	Skor
1	Waktu luang untuk keluarga.	3	0,25	0,7
2	Disiplin.	4	0,28	1,12
3	Anak tidak membangkang.	3	0,25	0,7
4	Lingkungan mendukung kegiatan keagamaan.	2	0,22	0,44
	Total		1	2,96
No	Treaths (Ancaman)	Rating	Bobot %	Skor
1	Status Ekonomi.	-3	-0,38	-1,14

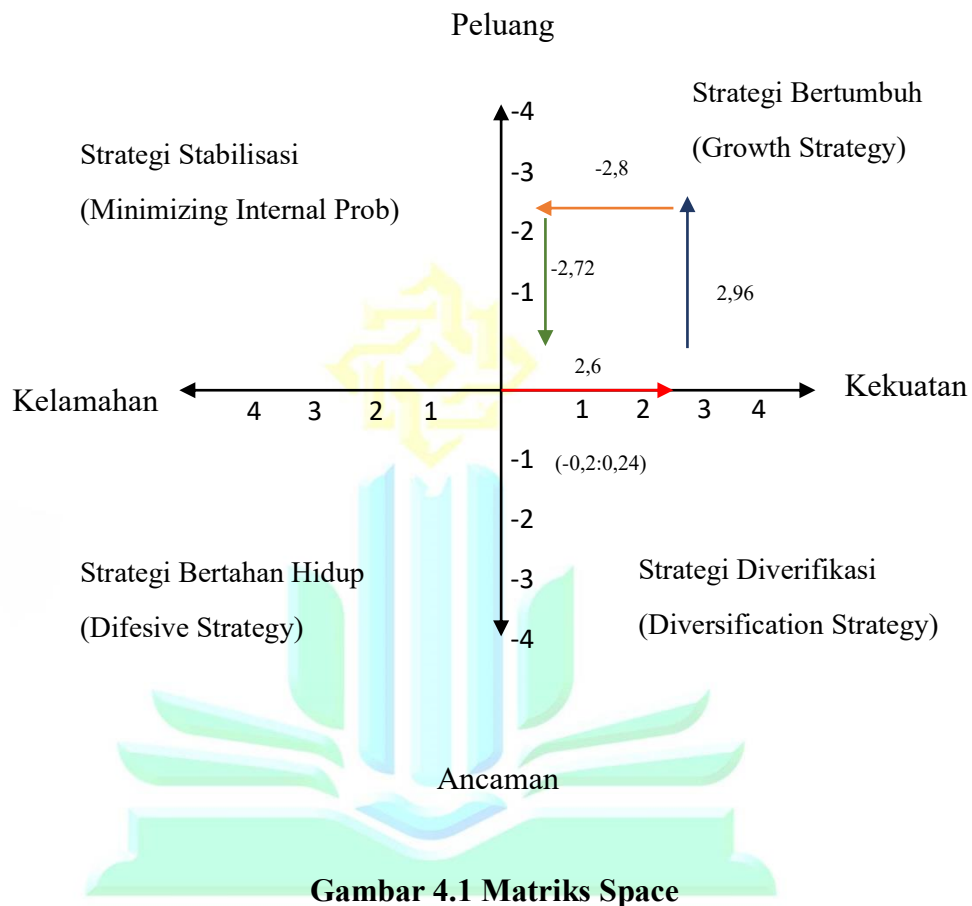
2	Pengaruh pekerjaan.	-2	-0,28	-0,56
3	kurangnya pengetahuan zaman perkembangan anak.	-3	-0,34	-1,02
	Total		1	2,72

Untuk hasil analisis SWOT di atas, maka dapat diketahui perhitungannya berikut ini:

$$\text{Kekuatan} - \text{Kelemahan} = 2,6 - 2,8 = 0,2$$

$$\text{Peluang} - \text{Ancaman} = 2,96 - 2,72 = 0,24$$

Berdasarkan hasil Scanning IFAS dan EFAS, maka didapatkan sebuah gambaran Matriks SWOT (*Matriks Space*) untuk mengetahui posisi strategi pada faktor dari pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (*Long Distance Marriage*) di Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi, demikian gambar Matriksnya, sebagai berikut:



Berdasarkan dari hasil analisis di atas pada diagram SWOT diperoleh sumbu X dan Y. Sehingga pada diagram menunjukkan kuadran I yaitu dimana posisi pola asuh yang dilakukan ayah pada Strategi *Strength Opportunities* dimana pada strategi ini pola asuh dengan meluangkan waktu terhadap anak, memantau perkembangan anak dengan baik secara disiplin melalui bidang keagamaan, pendidikan maupun lainnya.

Tabel 4.3 Scanning Matriks SWOT

<p style="text-align: center;">INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;">STRENGTHS (S)</p> <p>a. Komunikasi ayah dengan anak</p> <p>b. Jumlah anak</p> <p>c. Kepribadian anak</p> <p>d. Adanya TPQ ditempat tinggal</p>	<p style="text-align: center;">WEAKNESSES (W)</p> <p>a. Sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak ada waktu untuk komunikasi dengan anak</p> <p>b. Kondisi tempat tinggal</p> <p>c. Pengaruh dari tingkat pendidikan orang tua</p>
<p style="text-align: center;">OPPORTUNITIES (O)</p> <p>a. Menyempatkan waktu luang untuk anak</p> <p>b. Disiplin</p> <p>c. Anak tidak membangkang</p> <p>d. Lingkungan yang selalu mendukung kegiatan keagamaan</p>	<p style="text-align: center;">(SO)</p> <p>a. Memberikan perhatian sama baik laki-laki maupun perempuan</p> <p>b. Aturan yang diterima</p> <p>c. Bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar</p>	<p style="text-align: center;">(WO)</p> <p>a. Memanfaatkan waktu luang</p> <p>b. Faham akan sebab akibat terhadap perilaku anak</p> <p>c. Kondisi tempat tinggal yang layak</p>
<p style="text-align: center;">THREATS (T)</p> <p>a. Status ekonomi</p> <p>b. Pekerjaan</p>	<p style="text-align: center;">(ST)</p> <p>a. Memperkuat status ekonomi dalam</p>	<p style="text-align: center;">(WT)</p> <p>a. Hukuman ringan terhadap anak jika</p>

<p>c. Kurangnya pengetahuan zaman perkembangan anak</p>	<p>pendidikan anak</p> <p>b. Kerja keras setiap hari</p> <p>c. Keseimbangan pendapatan dengan sumber daya</p>	<p>berbuat salah</p> <p>b. Berbicara dengan komunikasi yang baik.</p>
---	---	---

C. Pembahasan Temuan

Setelah peneliti mendapatkan data, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data dan menganalisis data ke dalam pembahasan temuan. Pembahasan temuan ini adalah respon terhadap suatu ide utama atau pertanyaan yang diajukan dalam teori yang telah diuraikan. Pembahasan temuan ini berdasarkan temuan oleh peneliti selama berada dilapangan, sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan tentang pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (*Long Distance Marriage*) di Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.

1. Pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (*Long Distance Marriage*) di Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan hasil analisis data bahwa pola asuh ayah dalam membentuk karakter anak pada keluarga LDM (*Long Distance Marriage*). Bahwa pola asuh atau disebut dengan pengasuhan merupakan tindakan dalam beriteraksi, membimbing, membina dan

mendidik anak dalam membentuk karakter anak dikehidupan sehari-hari sesuai agama. Berdasarkan teori pola asuh bahwa dalam pengasuhan tersebut terdapat tiga macam jenis yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif, sehingga terdapat dampak maupun cirinya pada masing-masing pola asuh sesuai dengan teori pola asuh. Adapun pembahasan temuan yang peneliti dapatkan sebagai berikut:

a. Pola Asuh Otoriter

Peneliti menunjukkan bahwa pola asuh otoriter yang dilakukan ayah terhadap anak sangat berpengaruh, di mana menunjukkan kedisiplinan yang sangat ketat terhadap anak tanpa ada komunikasi dan anak harus mematuhi peraturan

dan patuh terhadap perintah ayahnya. Namun, dengan pola asuh otoriter ini anak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat keinginannya.

Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan teori menurut Baumrid adalah pola asuh otoriter benar-benar menekankan anak harus patuh, sehingga untuk menerapkan pola asuh ini tidak dilakukan ayah untuk anak-anaknya.

b. Pola Asuh Demokratis

Dari pola asuh demokratis ini ayah memberikan perhatian penuh dan siap akan keinginan anak, selalu memberikan arahan dan masukan terhadap perilaku anak-

anaknya, jika anak melakukan kesalahan ayah langsung menegur dengan cara yang baik, di sini ayah juga memberikan ruang shering untuk anak-anaknya.

Komunikasi yang efektif ayah dengan anak dengan cara mereka saling bercerita, walaupun hanya dengan bertanya kondisi hari ini bagaiman atau bertanya hal yang lainnya.

Dari data di atas yang telah ditemukan oleh peneliti, fakta yang ada dilapangan menunjukkan hal yang senada dengan menurut Baumrid yang menjelaskan bahwa mendekati anak dengan bersikap hangat selalu berada disampingnya dan anak merasakan komuniaksi yang baik

serta merasakan aman disetiap kondisi jauh lebih baik dari

tidak berkomunikasi sama sekali dengan anak-anaknya.

Sehingga ayah mudah memberikan masukan tanpa membrontakan dari anak.

c. Pola Asuh Permisif

Dari pola asuh permisif model pengasuhan yang sangat longgar terhadap anak-anaknya, membiarkan anak begitu saja tanpa nasehat, tanpa masukan, tidak terkontrol sama sekali membiarkan anak melakukan apapun. Ayah yang membiarkan anak pergi pagi pulang malam dibiarkan

saja, berbicara yang tidak baik dibiarkan saja, tidak sholat dibiarkan saja.

Hal ini sesuai dengan teori Baumrid yaitu di mana anak tidak terkontrol sama sekali dalam aturan, membeaskan anak melakukan hal apa yang diinginkan anaknya tanpa tau sebab akibatnya. Dari pola asuh ini ayah tidak meninggalkan anak bersikap seperti model pengasuhan yang seperti ini.

Kemudian dalam membentuk karakter religius anak, berdasarkan temuan di lapangan ayah selalu memberikan masukan-masukan dan nasihat akan kewajiban sebagai umat islam mulai dari sholat, mengaji, puasa maupun menumbuhkan kepribadian, keyakinan, pengetahuan, perilaku dan toleransi sesama agama. Dalam pembentukan karakter religius ini ayah selalu memberikan contoh terlebih dahulu lalu memberikan pengetahuan terhadap anak sehingga anak mengikuti apa yang menjadi kewajibannya untuk membentuk karakter religius sesuai agama.

Hal ini sesuai dengan teori Thomas Lickona yaitu, menyatakan tiga aspek yang berintegrasi dalam membentuk karakter religius, mulai dari moral knowing yang di mana anak paham baik dan buruk dari perbuatan yang

dilakukan, kemudian moral feeling anak senang melakukan kewajibannya sehingga hal ini juga sangat berpengaruh dan terakhir moral action menerapkan di kehidupan sehari-hari. Dari itu menjadi sebuah keluarga yang siap akan kondisi didalamnya dan ayah yang siap akan perannya untuk anak-anaknya, yang benar-benar memberikan contoh yang baik dan dipraktikkan kepada anak-anaknya.

2. Faktor pendukung dan penghambat pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (Long Distance Marriage) di Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi

Adapun faktor pendukung dari pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (Long Distance Marriage), sebagai berikut:

- a. Adanya lingkungan yang selalu mendukung kegiatan baik kegiatan yang dilakukan muslim dan non muslim sehingga dalam lingkungan tersebut, bertujuan agar saling bertoleransi terhadap sesama masyarakat tempat tinggal.
- b. Komunikasi ayah dengan anak dalam pola asuh sehingga aturan dalam keluarga dapat diterima oleh anak, anak juga merasa nyaman dalam komunikasi dengan ayah dan

mengetahui apa hal yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan.

- c. Jumlah anak, hal ini sangat berpengaruh terhadap faktor dari pola asuh yang dilakukan ayah dengan anak-anaknya.

Hal ini sesuai dengan teori Hurlock pada faktor pola asuh bahwa faktor diatas sangat berpengaruh terhadap ayah kepada anak, di mana ayah yang mempunyai anak 2-3 dan bersosial tinggi dilingkungan sangat lebih intensif pada perkembangan anak, dibandingkan dengan jumlah anak yang banyak dan anak cenderung murung didalam rumah saja hal ini juga sangat berpengaruh terhadap anak-anaknya.

Sedangkan faktor penghambatnya, sebagai berikut:

- a. Status ekonomi, di mana data yang ditemukan di lapangan yaitu informan mengungkapkan bahwa ekonomi sangat berpengaruh dalam keluarga melibatkan kerja keras setiap hari dan ayah juga berperan sebagai ibu rumah tangga. Untuk memenuhi kebutuhan fisik seperti air, makanan dan pakaian agar kebutuhan sehari-hari terpenuhi. Namun, terdapat keluarga yang mengalami kesulitan yaitu keluarga LDM (*Long Distance Marriage*) hingga ibu harus pergi merantau menjadi TKW di luar negeri.

b. Tingkat pendidikan, pada tingkat pendidikan ini juga menjadi faktor penghambat dari penagsuhan yang diterapkan oleh ayah adanya perbedaan pola pengasuhannya dengan yang mempunyai tingkatan pendidikan tinggi dan yang hanya mempunyai tingkat pendidikan menengah rendah. Dari data lapangan dengan pendidikan tinggi ayah lebih mengetahui perkembangan zaman anak sedangkan ayah yang hanya memiliki pendidikan rendah lebih membiarkan anak semaunya sendiri.

c. Kondisi tempat tinggal, dari data lapangan kondisi tempat tinggal dari keluarga LDM (*Long Distance Marriage*) juga menyebabkan alasan untuk seorang ibu harus meninggalkan rumah dan menjadi seorang TKW di luar negeri untuk mencari biaya untuk memperbaiki rumah dan ekonomi.

Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan teori Hurlock bahwa sangat berpengaruh dalam keseimbangan akses terhadap pendapatan dan kondisi tempat tinggal dan sumber daya untuk memenuhi sebagai kebutuhannya terhadap sandang pangan dan papan terhadap anak-anaknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kemudian setelah melakukan penelitian, sesuai hasil dari pembahasan temuan di atas. Dapat ditarik sebuah suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (*Long Distance Marriage*) di Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten banyuwangi, sebagai berikut:

a. Pola asuh yang dilakukan pada masing-masing ayah tak sama sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan ayah pada keluarga LDM (*Long Distance Marriage*) yaitu pola asuh demokratis dimana pola asuh ini diterima oleh anak dan ayah sangat menikmati perannya untuk anak-anaknya walaupun tanpa seorang ibu.

b. Membentuk karakter religius anak yakni dengan memberikan sebuah perilaku mencontoh secara langsung sehingga anak akan meniru. Sehingga dapat di simpulkan teori Thomas Lickona dapat memberikan proses yang dapat diterapkan ayah terhadap anak-anaknya.

2. Faktor pendukung dan penghambat pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (*Long Distance Marriage*) di Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi, sebagai berikut:

Adanya faktor yang mendukungnya berikut ini:

- a. Jumlah anak.
- b. Adanya lingkungan yang sangat mendukung.
- c. Komunikasi.

Adapun faktor penghambatnya sebagai berikut:

- a. Status ekonomi.
- b. Pengaruh dari tingkat pendidikan.
- c. Kondisi tempat tinggal.

Dapat di simpulkan bahwa teori Hurlock sangat berpengaruh dalam keseimbangan akses terhadap pendapatan dan kondisi tempat tinggal dan sumber daya untuk memenuhi sandang pangan serta jumlah anak yang akan cenderung berpengaruh juga terhadap pola asuh ayah terhadap anak-anaknya.

B. Saran-saran

1. Bagi peneliti diharapkan melakukan penelitian dengan cermat agar dapat mengatasi potensi pada kekurangan yang mungkin ada dalam studi ini.
2. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, diharapkan dapat meningkatkan akses terhadap literatur agar dapat menambah referensi yang lebih banyak bagi mahasiswa dan peneliti yang tengah melakukan penelitian.
3. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mencari topik skripsi yang di pilih dalam konsep yang mudah dan

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi Akbar Tanjung, Ariyadi. Hubungan dalam Pernikahan jarak jauh menurut Hukum Islam. *Jurnal Misaqan Ghalizan*, Vol. 1 No. 1, 2021
- Amalia Muthia Khasan, Ita Utami, Elfrida Devianti. Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tanggerang 15. Universitas Muhammadiyah tanggerang, Vol. 4, No. 1, 2020
- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang, Lembaga Pendidikan Sukarno PressIndo, 2019
- Al. Tridhonanto dan Beranda Agency. *Mengembangkan Pola Asuh Demokrasi*. Jakarta, Gramedia, 2014
- Buyung Surahman, Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting terhadap Perkembangan emosional anak usia dini. Bengkulu, Penerbit CV. Zigie Utama, 2021
- Bachtiar S. Bachri. Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1, 2010
- Barokatun Nikmah. Peran Pengasuhan dalam Membentuk Karakter Religius pada anak yatim dipanti Asuhan Baiturrahman Jambi. Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020
- Chusnul Rofiah, Analisis Manual Data Kualitatif Dampak FYP Tiktok pada Pemasaran Digital. Malang, CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021
- Darul Imanullah Cahyo Purnomo. Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Anak Pada Keluarga Tukang Bangunan di Desa Mranggen Demak. Skripsi, UIN Walisongo, 2021
- Danu Kusbandono, Analisis SWOT sebagai upaya pengembangan dan penguatan startegi bisnis (Studi Kasus UD. Gudang Budi Kec. Lamongan). *Jurnal penelitian Ilmu Manajemen*, No. 2, juni 2019
- Dicky Setiardi, Keluarga sebagai sumber pendidikan karakter anak. *Jurnal Tarbawi*, Vol. 14 No. 2, 2017
- Fitri Ramadhanti, Sri Mulyani Nasution. Gambaran Pola Asuh sebagai Orang tua tunggal. *Jurnal Psikologi*, Vol. 2 No. 1, 2022

- Fashi Hatul Lisaniyah, Mira Shodiqoh, Yogi Sucipto. Manajemen Membangun Keluarga Sakinah Bgai Pasangan LDM (Long Distance Marriage). Tuban, Vol. 2 No. 2, 2021
- Farida Nugrahani. Metode Penelitian Kualitatif. Surakarta, 2014
- Fuad Ihsan. Dasar-dasar kependidikan. Jakarta, Rineka Cipta, 1997
- I Nyoman Subagia, Pola Asuh Orang tua. Bali, Penerbit NILACAKRA, 2021
- Ifia Fadhilatus Shoumi. Pola Relasi suami istri Long Distance Marriage (LDM) Di Masa Pandemi Covid 19. Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021
- Isnaini Martuti. Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik kelas XI SMAN 09 Di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021
- Leli Lestari. Pola Asuh Ayah dalam Membentuk Karakter anak (Studi Multikaseus terhadap Putra-Putri Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri di SDN Jambangan 02 dan SDN Jambangan 03 Dampit, Kabupaten Malang). Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017
- Lyna Dwi Muya Syaroh, Zeni Murtafiati. Membentuk Karakter Religius dengan membiasakan perilaku religi disekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. Jurnal IJIES, Vol 3 No 1, 2020
- Melinda Sureti Rambu Guna, Tritjahjo Danny Soesilo, Yustinus Windrawanto. Pengaruh Pola Asuh orang tua terhadap kemampuan pengambilan keputusan Mahasiswa Pria Etnis Sumba diSalatiga. Jurnal Psikologi Konseling Vol. 14 No. 1, 2019
- Maimun, Psikologi pengasuhan. Mataram, penerbit Sanabil, 2017
- Muhammad Ali Hasyimi, Kepribadian Wanita muslimah menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah. Jakarta, Akademik Pressindo, 1997
- Novan ardy Wiyani, Pendidikan Karakter berbasis karakter Quality management. Yogyakarta, AR-RUZZ Media, 2018
- QS Al- Tahrir (6): 28
- Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian. Banjarmasin, Antasari Press, 2011

- Rahmayanti, Hubungan Penyesuaian Pernikahan Dengan Kepuasan Pernikahan pada Istri yang mengalami Long Distance Marriage. Riau, Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau, 2018
- Ridho Budhi Prayogo. Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak (Paternal Involvement) pada Hubungan Pernikahan Jarak Jauh. Skripsi, UIN Kalijaga Yogyakarta, 2019
- Samrin. Pendidikan karakter (sebuah pendekatan nilai). Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9 No. 1, 2016
- Sandu Suyoto. Dasar Metodologi Penelitian. Kediri, Literasi Media Publishing, 2015
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung, AIFABETA, 2016
- Sulastrri. Pola Pembentukan Karakter Reigius pada anak dalam Pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018
- Suryadi, Anggita Hardianti, Tania Salsabila, Siti Nafisa. Dampak Pola Asuh Long Distance Marriage terhadap Psikologi Anak. Jurnal Al- Mubin, Vol 5 No 1 maret 2022
- Tim Penyusun Pedoman Karya Ilmiah. Jember, UIN KHAS Jember Press 2021
- Ulfiah, Psikologi Keluarga (Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga). Bogor, Penerbit Ghalia Indonesia, 2016
- Umar Sidiq, Moh Miftachul Choiri. Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Ponorogo, CV. Nata Karya, 2019
- Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter. Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011
- Zuchri Addussamad. Metode Penelitian Kualitatif. Makasar, CV. Syakir Media Press, 2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ani Nur Hanifah
Nim : D20193059
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Islam Negeri KH Achamad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai aturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Jember, 10 Agustus 2023

Saya yang menyatakan



Ani Nur Hanifah

Nim. D20193059

LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode penelitian	Fokus Pnelitian
Pola Asuh ayah dalam membentuk karakter Religius anak pada keluarga LDM (<i>Long Distance Marriage</i>) di Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi)	1. Pola asuh 2. Karakter Religius 3. LDM (Long Distance Marriage)	➤ Pola Asuh a. Pengertian pola asuh b. Jenis-jenis pola asuh c. Faktor pola asuh ➤ Karakter Religius a. Pengertian karakter religius b. Macam-macam karakter religius anak c. Proses membentuk karakter Religius anak d. Faktor pembentukan karakter Religius	➤ Teori Baumrid: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif, serta dampak dan ciri-ciri dari setiap pola asuh ➤ Perilaku, keputusan, kemampuan, dukungan ➤ faktor ekonomi, faktor pendidikan, kepribadian, jumlah anak. ➤ Glock dan Stark:	1. Primer : Informan yang terlibat yaitu 3 keluarga, menjadi subyek yaitu: • Ayah • Anak 2. Sekunder : • Dokumentasi • Kepustakaan: Jurnal, Buku	1. Pendekatan penelitian: kualitatif 2. Jenis penelitian: Kualitaif Deskriptif 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode analisis data: a. Pengumpulan data b. Redukasi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan	Bagaimana pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (<i>Long Distance Marriage</i>)? 2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius

		<p>➤ Hubungan Jarak Jauh</p> <p>a. Pengertian LDM (Long Distance Marriage)</p> <p>b. Faktor penyebab LDM (Long Distance Marriage)</p>	<p>keyakinan, kewajiban, penghayatan, perilaku, pengetahuan</p> <p>➤ Baik, kehormatan diri, jujur, adil</p> <p>➤ Teori Thomas Lickona: moral knowing, moral felling, moral action</p> <p>➤ penelitian Hotl dan Stone: waktu, pertemuan dan jarak</p> <p>➤ faktor pendidikan dan faktor pekerjaan.</p>		<p>anak pada keluarga LDM (<i>Long Distance Marriage</i>)?</p>
--	--	--	---	--	--

2. Pedoman penelitian







PEDOMAN WAWANCARA

NO	PERTANYAAN	KETERANGAN
1.	a. Pola asuh bagaimana yang diterapkan ayah untuk anak-anaknya? b. Bagaimana pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius pada anak? c. Karakter religius seperti apa yang diterapkan ayah kepada anak? d. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak?	Fokus Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

3. Surat Keterangan

Permohonan Tempat Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p> <p>Jl. Mataram No 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68138 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id Website: www.uinkhas.ac.id</p>	 						
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 60%;">Nomor : B.838/Un.22/6.a/PP.00.9/02/2023</td> <td style="text-align: right;">27 Februari 2023</td> </tr> <tr> <td>Lampiran : -</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi</td> <td></td> </tr> </table>			Nomor : B.838/Un.22/6.a/PP.00.9/02/2023	27 Februari 2023	Lampiran : -		Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi	
Nomor : B.838/Un.22/6.a/PP.00.9/02/2023	27 Februari 2023							
Lampiran : -								
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi								
<p>Yth. Kepala Desa Buluagung Di Tempat</p>								
<p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :</p> <p>Nama : Ani Nur Hanifah NIM : D20193059 Fakultas : Dakwah Program Studi : Bimbingan Konseling Islam Semester : VIII (delapan)</p> <p>Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.</p> <p>Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pola Asuh Ayah dalam membentuk Karakter Religius anak pada keluarga LDM (Long Distance Marriage) di Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi"</p> <p>Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.</p> <p>Wassalamu'alaikum Wr.Wb.</p>								
<p>An. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik</p> <div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;">   </div> <p>Siti Raudhatul Jannah</p>								
								

Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN SILIRAGUNG
DESA BULUAGUNG
Jl. A. Yani No. 01 Telp (0333) 710518 Kode Pos 68488
e-mail : buluagungsiliragung@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 411.32/1500/429.524.001/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **FATKHUR ROHMAN**
Jabatan : Sekretaris Desa Buluagung
NIAP : 76030301012220010336

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : ANI NUR HANIFAH
NIM : D20193059
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian mengenai Pola Asuh di dalam Keluarga di Desa Buluagung, terhitung mulai tanggal 2 Maret 2023 sampai dengan 14 Agustus 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **POLA ASUH AYAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK PADA KELUARGA LDM (LONG DISTANCE MARRIAGE) DI DESA BULUAGUNG KECAMATAN SILIRAGUNG KABUPATEN BANYUWANGI** “.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Buluagung, 28 Agustus 2023
An.Kepala Desa Buluagung
Sek.Des



FATKHUR ROHMAN

Surat Keterangan selesai penelitian

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Totok Suprianto

Alamat : Rt. 1/Rw. 2 Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kab. Banyuwangi

Pekerjaan : Tani

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ani Nur Hanifah

NIM : D20193059

Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan Konseling Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut benar-benar telah selesai melakukan penelitian **“Pola Asuh Ayah dalam Membentuk Karakter Religius Anak pada Keluarga LDM (Long Distance Marriage) di Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 14 Agustus 2023

Kepala Keluarga



Totok Suprianto

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Edy Sujak S

Alamat : Rt. 2/Rw. 1 Dusun Krajan Desa Buluagung Kecamatan Siliragung
Kabupaten Banyuwangi

Pekerjaan : Buruh Tani

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ani Nur Hanifah

NIM : D20193059

Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan Konseling Islam

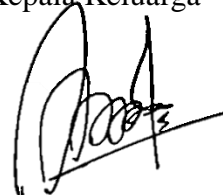
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut benar-benar telah selesai melakukan penelitian **“Pola Asuh Ayah dalam Membentuk Karakter Religius Anak pada Keluarga LDM (Long Distance Marriage) di Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 14 Agustus 2023

Kepala Keluarga



Edy Sujak S

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wisono

Alamat : Rt. 07/Rw. 01 Dusun Pecemengan Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi

Pekerjaan : Buruh Tani

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ani Nur Hanifah

NIM : D20193059

Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan Konseling Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut benar-benar telah selesai melakukan penelitian **“Pola Asuh Ayah dalam Membentuk Karakter Religius Anak pada Keluarga LDM (Long Distance Marriage) di Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 14 Agustus 2023

Kepala Keluarga



Wisono




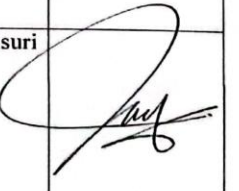
4. Jurnal Kegiatan Penelitian








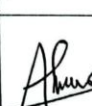

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SKRIPSI
DI DESA BULUAGUNG KECAMATAN SILIRAGUNG KABUPATEN
BANYUWANGI**




Nama : Ani Nur Hanifah

Nim : D20193059

Judul : Pola Asuh Ayah Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Pada Keluarga LDM (Long Distance Marriage) di Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.

No.	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Informan	Paraf
1	18 Desember 2022 (Pukul 09:00 WIB)	Pra observasi, pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (Long Distance Marriage)	Bapak Fatkhur Rohman	
2	2 Maret 2023 (Pukul 09:19 WIB)	Penyerahan surat izin penelitian skripsi didesa buluagung oleh bapak kepala desa buluagung	Bapak Ipong Dermawan SH	
3	10 Maret 2023 (Pukul 08:19 WIB)	Observasi tentang pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (Long Distance Marriage)	Bapak Fatkhur Rohman	
			Bapak Syamsuri SH	

4	18 Maret 2023 (Pukul 09:40 WIB)	Wawancara	Keluarga bapak Totok Suprianto	
			Nadia Nia Safira	
5	18 Maret 2023	Observasi tentang pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (Long Distance Marriage)	Bapak Totok Suprianto	
6	18 Maret 2023 (Pukul 19:48 WIB)	Wawancara	Keluarga bapak Edy Sujak S	
			Min Alfi Nur K	
7	19 Maret 2023	Observasi tentang pola asuh ayah dalam membentuk karakter religius anak pada keluarga LDM (Long Distance Marriage)	Bapak Edy Sujak	
8	27 Maret 2023 (Pukul 09:02 WIB)	Wawancara	Keluarga bapak Wisono	
			Agastia Dimar	
9	27 Maret 2023	Observasi tentang pola asuh ayah dalam membentuk karakter	Bapak Wisono	

		religius anak pada keluarga LDM (Long Distance Marriage)		
10	27 Maret 2023	Wawancara kerabat keluarga bapak wisono	Ibu Suharti	
11	27 Maret 2023	Wawancara kerabat keluarga bapak Totok Suprianto	Ibu Pupus	
12	28 Maret 2023	Wawancara kerabat keluarga bapak Edy Sujak	Ibu Miatun	

Banyuwangi, 14 Agustus 2023

Kepala Desa Buluagung



IPONG DERMAWAN SH

NIAP. 77051621122220010335

5. Foto Dokumentasi penelitian



Penyerahan surat izin kepada Bapak Kepala Desa Buluagung
Lokasi: Kantor Kepala Desa Buluagung
Waktu: Kamis, 2 Maret 2023



Wawancara dengan informan Bapak Totok Suprianto
Lokasi: di Rumah Bapak Totok Suprianto
Waktu: Sabtu, 18 Maret 2023



Wawancara dengan informan Nadia Safira
Lokasi: di Rumah Bapak Totok Suprianto
Waktu: Sabtu, 18 Maret 2023



Wawancara dengan informan Ibu Pupus
Lokasi: Rumah Ibu Pupus
Waktu: Senin, 27 Maret 2023



Wawancara dengan informan Bapak Edy Sujak
Lokasi: Rumah Bapak Edy Sujak
Waktu: Sabtu, 18 Maret 2023



Wawancara dengan informan Min Alfi
Lokasi: Rumah Bapak Edy Sujak
Waktu: Sabtu, 18 Maret 2023



Wawancara dengan informan Ibu Miatun
Lokasi: Rumah Ibu Miatun
Waktu: Selasa, 28 Maret 2023



Wawancara dengan informan Bapak Wisono
 Lokasi: Rumah Bapak Wisono
 Waktu: Senin, 27 Maret 2023



Wawancara dengan informan Ibu Suharti
 Lokasi: Rumah Ibu Suharti
 Waktu: Senin, 27 Maret 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

6. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Ani Nur Hanifah
 Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 04 April 2000
 Jenis kelamin : Perempuan
 Alamat : Dusun Sumbersuko, rt/rw 03/05 Desa Kesilir
 Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi
 Agama : Islam
 Status : Belum Menikah
 Kewarganegaraan : WNI
 E-mail / No. Telp : aninyurhanifah123@gmail.com / 081337443042
 Nim : D20193059
 Fakultas Dakwah : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

B. Riwayat Pendidikan

1. TK/RA : TK Khadhijjah 80 Kesilir Kabupaten Banyuwangi
 2. SD/MI : MI Miftahul Muna Kesilir Kabupaten Banyuwangi
 3. SMP/MTs : MTs. Negeri 9 Banyuwangi
 4. SMA/MA/SMK : MAN 4 Banyuwangi
 5. Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achamd Siddiq Jember

C. Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Mahasiswa Banyuwangi (IMABA)
 2. Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU)